

**PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN
SWADAYA MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
(Studi Pada Desa Tertinggal pantai Harapan Kecamatan Cempaga
Kabupaten Kotawaringin Timur)**

S K R I P S I

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

SUYANTO

9015005425

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
TAHUN 1996**

NOTA DINAS

Hal: Mohon dimunagasyahkan
Skripsi sdr. SUYANTO

Palangkaraya, 26 Desember 1995

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangkaraya
di
PALANGKARAYA

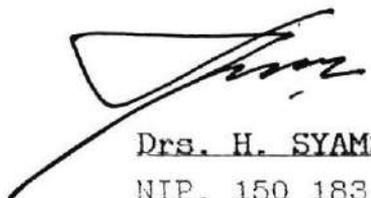
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara SUYANTO Nim : 90 1500 5425 yang berjudul : "PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN SWADAYA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN (Study pada Desa Tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawaringin Timur), sudah dapat di munagasyahkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan ilmu Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

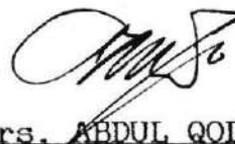
Pembimbing I

Wassalam

Pembimbing II



Drs. H. SYAMSIR S., MS
NIP. 150 183 084



Drs. ABDUL QODIR
NIP. 150 244 629

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN SWADAYA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN (Studi Pada Desa Tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur), telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Ramadhan 1416 H
24 Januari 1996

dan yang diyudisiumkan pada :

Hari : 3 Ramadhan 1416 H
24 Januari 1996



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya

[Signature]
Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PENGUJI

N a m a

1. Dra. AHMAD SYAR'I
Ketua Sidang/Penguji
2. Dra. H. ZURINAL Z.
Penguji Utama
3. Drs. H. SYAMSIR S.,MS
Penguji
4. Drs. ABDUL QODIR
Sekretaris/Penguji

Tanda tangan

1. *[Signature]*
2. *[Signature]*
3. *[Signature]*
4. *[Signature]*

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN SWADAYA
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
(Studi Pada Desa Tertinggal Pantai Harapan
Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin
Timur)

NAMA : SUYANTO

NIM : 9015005425

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA

PROGRAM : S-1

Palangkaraya, 26 Desember 1996
Menyetujui :
Pembimbing I,

Drs. SYAMSIR SALAM, MS

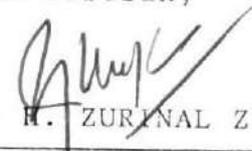
NIP. 150183084

Pembimbing II,


ABDUL QADIR

NIP. 150244629

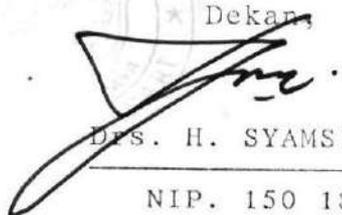
Ketua Jurusan,


Dra. H. ZURINAL Z.

NIP. 150 177 330

Mengetahui :

Dekan


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Untuk
Ibu / Bapak Keluarga Dan
Kiyah Yang Telah Memberikan
Inspirasi Dan Motivasi
Hingga Selesaiannya
Skripsi Ini*

PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENGEMBANGAN SWDAYA MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
(Studi Pada Desa Tertinggal Pantai Harapan Kecamatan
Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur)

ABSTRAKSI

Salah satu sasaran utama pembangunan pada tahap mempersiapkan bangsa Indonesia mampu tinggal landas pada Pelita I tahap II nanti adalah terciptanya manusia dan masyarakat Indonesia yang berkualitas. Dalam hubungan ini pendidikan yang hendak dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam proses pencapaian tujuan membentuk manusia berkualitas, pendidikan menjadi sangat penting dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan berbatai pihak termasuk masyarakat itu sendiri. Keterlibatan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan terhadap pendidikan menjadi sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup, karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pemerintah tetapi juga diperlukan partisipasi masyarakat serta mengembangkan prakarsa dan aktivitas masyarakat dalam pendidikan.

Partisipasi dan sikap kemandirian tidak bisa dikembangkan apabila pandangan masyarakat tentang pendidikan tidak mendukung kearah itu. Maka perlu kita kaji pandangan masyarakat tentang pendidikan dan pengaruhnya terhadap aktivitas mereka dalam kegiatan pembangunan pendidikan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruhnya pandangan masyarakat tentang pendidikan dengan aktivitas mereka dalam mengembangkan pendidikan dirasa perlu adanya penelitian ini. Kegunaan penelitian adalah untuk menjawab adakah hubungan dan pengaruhnya Pendapat masyarakat tentang pendidikan dengan aktivitas mereka dalam kegiatan pembangunan pendidikan pada Desa tertinggal pantai Harapan. Dengan diketahui ada hubungan dan pengaruhnya pandangan masyarakat tentang pendidikan dengan aktivitas mereka mengembangkan pendidikan maka penelitian ini akan mempunyai arti yang berguna sebagai informasi bagi semua pihak yang terkait dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

Penulis dalam melaksanakan penelitian pada Desa tertinggal Pantai harapan menggunakan metode dokumenter, observasi, kuessioner dan wawancara. Setelah mengadakan wawancara kepada 53 responden, maka diperoleh perhitungan angka dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebesar 0,67 yang apabila dihubungkan dengan interval korelasi product moment berada di antara 0.40 - 0.70

sehingga dapat dikatakan ada hubungan walaupun pada kualifikasi sedang atau cukup. Yang berarti ada hubungan sedang aktivitas mereka mengembangkan pendidikan. Kemudian kalau dibandingkan 0,67 dengan besarnya r tabel dengan memperhitungkan Df-nya diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh angka sebesar 0,273 dan 0,345 pada taraf signifikan 1%. Ternyata 0,67 lebih besar daripada r tabel, maka H_a dapat diterima H_0 ditolak. Hal ini dapat dinyatakan pula dengan perhitungan t hit yang menunjukkan nilainya lebih besar ($t_{hit} 8,69 > t_{tabel} 2,01$) dan ($t_{hit} 8,69 > t_{tabel} 2,68$) baik pada taraf kepercayaan 95% maupun taraf kepercayaan 99%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pandangan masyarakat tentang pendidikan terhadap aktivitas mereka mengembangkan pendidikan dapat dicari melalui perhitungan regresi dengan mengetahui koefisien antara nilai $a = 1$ dan nilai $b = 0,67$ dengan diketahui nilai a dan b maka persamaan garis regresinya $Y = 1 + 0,67 (X)$. Nilai Y dapat dicari apabila diketahui harga X , misalnya harga X adalah 0, maka skor yang mungkin dicapai $Y = 1 + 0,67 (0)$, $Y = 1$. Ini berarti setiap kenaikan $Y = 0,67$ satuan dengan harga a konstan. Ini menunjukkan adanya pengaruh antara pandangan masyarakat tentang pendidikan terhadap aktivitas mereka dalam pembangunan pendidikan walaupun dalam kategori sedang.

Oleh karena itu pandangan masyarakat tentang pendidikan kaitannya dengan aktifitas mereka dalam pembangunan pendidikan terus ditingkatkan sehingga akan tercapai manusia Indonesia yang berkualitas.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul : *"PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN SWADAYA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN* (Studi pada Desa tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur)", dapat disusun dan diselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan karena itulah kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sewajarnya kalau penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Bapak Drs. H. Syamsir Salam, MS yang telah memberikan persetujuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga terlaksananya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Syamsir Salam, MS dan Bapak Drs. Abdul Qodir selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga dimunaqasahkan.

3. Bapak-bapak Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bahan penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Desa, Pengurus Desa dan seluruh warga masyarakat Desa tertinggal Pantai Harapan dan semua pihak yang terkait, yang telah memberikan informasi maupun data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan.

Kesemuanya itu tiada kata lain yang dapat diucapkan, kecuali dengan iringan do'a semoga Allah SWT. selalu memberikan Rahmat dan Taufiknya serta mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Palangkaraya, 14 Januari 1996 M
22 Sya'ban 1416 H

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
D. Perumusan Hipotesa	20
E. Konsep dan Pengukuran	21
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan macam data yang dipergunakan	29
B. Metodologi Penelitian	30
1. Populasi dan Sampel	30
2. Teknik Pengumpulan Data	31
3. Teknik Pengolahan Data dan analisa Uji Hipotesa	32

BAB III	GAMBARAN UMUM DESA TERTINGGAL PANTAI HARAPAN	
	A. Sejarah berdirinya Desa Pantai Harapan.	35
	B. Keadaan Geografis	37
	C. Keadaan Demografis	38
BAB IV	HASIL ANALISA	
	A. Pandangan Masyarakat tentang Pendidikan	48
	B. Pengembangan swadaya masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan	53
	C. Hubungan Pandangan Masyarakat tentang Pendidikan dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan	69
	D. Hubungan antara kedudukan orang yang ber pendidikan dengan kemampuan mengemukakan pendapat dalam rapat pembangunan pendidikan	80
	E. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang yang Berpendidikan Dengan Sumbangan Dana yang diberikan Dalam kegiatan Pem- bangunan Pendidikan	85
	F. Hubungan antara Kedudukan Orang yang Berpendidikan dengan Aktifitas mereka dalam Pembangunan Pendidikan	93
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran-saran	104
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	105
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
I	Mata Pencaharian Penduduk Desa Pantai Harapan tahun 1995	39
II	Perkembangan Jumlah Penduduk Pantai Harapan Tahun 1994/1995	40
III	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1995	41
IV	Keadaan Murid SD Pantai Harapan	43
V	Hasil Produksi Pertanian dan Perkebunan Desa Pantai Harapan tahun 1995	44
VI	Prasana dan Sarana Desa Pantai Harapan Tahun 1995	46
VII	Pandangan Masyarakat Tentang Kedudukan Orang Yang berpendidikan	48
VIII	Pandangan Masyarakat tentang Status Sosial Ekonomi Orang yang Berpendidikan	49
IX	Pandangan Masyarakat tentang Kepercayaan Terhadap orang yang berpendidikan Dalam Kegiatan di Masyarakat	50
X	Pandangan Masyarakat Tentang Kepercayaan terhadap Orang berpendidikan Dalam Lembaga Kemasyarakatan	51
XI	Pandangan Masyarakat Tentang Harapan Memper oleh Pekerjaan Bagi Orang Yang berpendidikan	51
XII	Pandangan Masyarakat Tentang Tingkah Laku Orang yang Berpendidikan	52
XIII	Ada Ide Masyarakat untuk Mengembangkan Pendidikan	54
XIV	Kehadiran Dalam Rapat Perbaikan Sarana Pen- didikan Dalam Satu Tahun	54
XV	Pendapat Dalam Rpat Perbaikan Sarana Pendi- dikan	56

XVI	Kehadiran Dalam Gotong Royong Perbaikan Sarana Pendidikan	57
XVII	Kehadiran Dalam Gotong Royong Penataan Lingkungan Pendidikan	57
XVIII	Bantuan Yang diberikan Dalam Kegiatan Gotong Royong Penataan Lingkungan dan Sarana pendidikan	58
XIX	Bentuk Bantuan yang diberikan Dalam Rangka Perbaikan Sarana Pendidikan	59
XX	Sumbangan Yang diberikan Dalam Rangka Perbaikan Sarana Pendidikan	60
XXI	Mendorong atau memberikan Saran kepada Orang Lain untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Pendidikan	61
XXII	Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan ...	63
XXIII	Pengembangan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan	66
XXIV	Hubungan Antara Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan Dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan	69
XXV	Hubungan Antara Kedudukan Orang yang berpendidikan Dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Dalam Rapat Pembangunan Pendidikan	79
XXVI	Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang yang Berpendidikan Dengan Sumbangan Dana yang diberikan Dalam Kegiatan Pembangunan Pendidikan	85
XXVII	Hubungan Antara Kedudukan Orang yang berpendidikan Dengan Aktifitas Mereka Dalam Pembangunan Pendidikan	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekarang ini, banyak menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan dan perubahan tersebut dibarengi pula dengan terbukanya hubungan antar negara yang berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan, sehingga mendorong orang untuk berpikir dan bercita-cita dalam memacu kehidupan agar dapat mengikuti kemajuan yang dihadapi.

Pemerintah Indonesia menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengarahkan langkah-langkah usaha pembangunan seluruh rakyat Indonesia. Salah satu sasaran utama pembangunan pada tahap mempersiapkan bangsa mampu tinggal landas Pelita I pada pembangunan jangka panjang tahap II nanti adalah terdaptanya manusia dan masyarakat Indonesia yang berkualitas. Dalam hubungan ini, maka kegiatan pendidikan yang hendak dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagaimana TAP MPR RI/NOMOR/II/MPR/93 bahwa pendidikan nasional bertujuan :

Meningkatkan manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti, luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil berdisiplin, beretos kerja serta profesional dan bertanggung jawab, dan produktif sehat jasmani dan rohani. (MPR-RI : 1993, 94)

Untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung-jawab kreatif dan profesional sebagaimana tujuan pendidikan nasional diatas, maka pola pendidikan seumur hidup perlu dikembangkan, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Jadi tidak lagi terbatas pada pendidikan sekolah tetapi juga pendidikan luar sekolah. Implikasinya beban pendidikan merupakan kewajiban yang dipikul oleh orang tua dilingkungan rumah tangga. Oleh guru-guru di sekolah serta masyarakat. Dengan demikian menurut Tim Dosen FIP-IKIP Malang (1988), pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dalam proses pencapaian tujuan membentuk manusia berkualitas, pendidikan menjadi sangat penting dan harus dilaksanakan secara terus menerus, lebih-lebih pada pembangunan jangka panjang tahap kedua yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini berarti pendidikan luar sekolah dan sekolah sangat penting bagi terwujudnya manusia seutuhnya. Tentu saja penyelenggaraan pendidikan dimaksud harus sesuai dengan fungsi pendidikan itu sendiri yaitu.

Untuk menjamin dan kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia ; memerangi segala kekurangan, keterbelakangan, dan kebodohan ; memantapkan

ketahanan serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan serta berlandaskan kebudayaan bangsa dan kebhineka Tunggal Ikaan (Dikbut : Tanpa Tahun,19)

Dari fungsi pendidikan diatas dapat dipahami pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia masyarakat, Zuharirini (1992), mengatakan bahwa manusia Homo-Education dalam kehidupannya selalu membutuhkan pendidikan, sebab pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan mutu dan martabat manusia, memerangi kekurangan keterbelakangan dan kebodohan.

Kendati pendidikan ikut bertanggung jawab mengenai peningkatan perikehidupan anggota masyarakat, namun belum sepenuhnya dapat dirasakan sepenuhnya oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Oleh karena itu berakibat kurang kepedulian mereka terhadap pendidikan.

Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pemerintah, tetapi juga ditentukan oleh partisipasi atau kepedulian masyarakat terhadap pendidikan serta mengembangkan prakarsa, dan aktifitas masyarakat yang bersumber dari hasil pemikiran masyarakat sendiri. Partisipasi masyarakat yang minim dalam pembangunan akan berpengaruh terhadap usaha-usaha yang dilakukan pemerintah.

Peter Hagul (1984), mengatakan partisipasi masyarakat yang minim akan mempengaruhi usaha-usaha pembaangunan yang dilakukan pemerintah.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat diperlukan dengan partisipasi diharapkan masyarakat bisa mengambil prakarsa secara spontan dan melakukan aktivitas yang tidak tergantung kepada pemerintah. Karena pada dasarnya hakekat pembangunan menurut Sajogyo dan Pudjiwati Sajoyo (1989) dilakukan oleh masyarakat sendiri, dari dan untuk masyarakat dengan bimbingan dan pengawasan penerintah, sehingga akhirnya akan menciptakan swadaya masyarakat, dimana masyarakat bisa menjadi objek dan subyek pembagunan.

Masyarakat desa sebagai obyek dan subyek pembangunan yang sebagian besar penduduknya miskin masih tertinggal dalam segala aspek kehidupan, baik sosial, budaya, ekonomi maupun pendidikan. Jawa Pos (1995) menyebutkan bahwa masyarakat desa yang sebagian besar penduduknya miskin masih tertinggal akan kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan maupun kebutuhan pendidikan dasar bagi anak-anaknya. Demikian halnya pada masyarakat desa tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dari uraian diatas timbul suatu asumsi apakah masyarakat desa tertinggal juga tertinggal pandangan mereka tentang pedidikan. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk mengkaji dan menelaah masalah tersebut ke dalam penelitian dengan judul "PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN SWADAYA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN (Studi pada Desa Tertinggal pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur)".

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ingin melihat keberadaan masyarakat desa sebagai obyektif dan subyektif pembangunan di desa tertinggal dalam segala aspek kehidupannya baik aspek sosial, budaya, ekonomi maupun pendidikan dan tingkat kepedulian mereka dalam pembangunan khususnya pembangunan pendidikan.

Berkaitan dengan masalah diatas muncul asumsi apakah masyarakat pada desa tertinggal juga tertinggal pandangan mereka tentang pendidikan dan tingkat pengembangan mereka dalam pembangunan pendidikan. Kemudian dalam masalah ini juga dikaji hubungan dan pengaruh pandangan masyarakat tentang pendidikan terhadap aktivitas mereka dalam kegiatan pembangunan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini juga menelaah hubungan pandangan masyarakat tentang orang

yang berpendidikan dengan kemampuan mengemukakan pendapat dalam setiap rapat perbaikan sarana pendidikan status sosial kaitannya dengan perhatian mereka dalam membantu kegiatan pembangunan pendidikan.

Selain masalah diatas dikaji pula hubungan antara kedudukan orang yang berpendidikan dengan aktifitas mereka dalam mengembangkan pembangunan pendidikan.

C. Kerangka Teori

1. Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan

Sebelum diuraikan pandangan masyarakat tentang pendidikan, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendidikan. Menurut Martin Sardy dalam bukunya berjudul Mencari Identitas Pendidikan (kumpulan pengarang) pendidikan berarti.

Menarahkan perkembangan manusia muda kemasa depannya. Berusaha meningkatkan kualitas dan makna hidup. Merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup maju menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, tehnologi serta kehidupan yang makin pelik dan komplek ini (Martin Sardy : 1984, 60)

Sedangkan menurut Drs. A. Muri Yusup dalam bukunya Pengantar ilmu pendidikan menyatakan pendidikan adalah:

Suatu proses pengembangan diri individu dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggungjawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (A.Murni Yusuf, 1986:25).

Drs. Ahmad D. Marimba (1989) mengemukakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari rangkaian pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses perkembangan manusia yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuann, ketrampilan dan sikap serta kualitas dan makna hidup sehingga mampu melanjutkan kehidupannya dalam lingkungan yang selalu berubah dan menuntut perubahan.

Sedangkan pandangan menurut Ensiclopedi Indonesia (tanpa tahun) adalah pendapat seseorang tentang sesuatu baik untuk keadaan sesaat maupun untuk masa mendatang. Menurut Kamus bahasa Indonesia karangan WJS. Puerwadarminta (1984), pandangan adalah pemahaman atau pendapat.

Dengan demikian pandangan masyarakat tentang pendidikan adalah pemahaman/pendapat masyarakat tentang pendidikan sebagai suatu proses perkembangan manusia yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung

jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kualitas hidup sehingga mampu melanjutkan kehidupannya dalam lingkungan yang selalu berubah. Ini berarti pendidikan tidak hanya sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya, tetapi juga diarahkan agar mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu menghadapi kehidupan yang pelik dan komplek ini.

Untuk meningkatkan kualitas hidup berarti pula harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, oleh karena itu pendidikan yang diberikan harus baik dan mampu menghadapi kehidupan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Muri Yusuf dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Pendidikan".

Makin baik pendidikan makin mampu menghadapi kehidupan dalam masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhan konsumsi diri sendiri secara nyata, baik kualitas maupun kuantitas sehingga mampu memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh, (A.Muri,1986 : 13).

Makin baik pendidikan masyarakat semakin tertarik terhadap pendidikan karena pada dasarnya masyarakat pedesaan akan tertarik terhadap pendidikan setelah melihat hasil pendidikan. Begitu juga sebaliknya masyarakat akan kurang peduli terhadap pendidikan jika hasil pendidikan itu belum terasa manfaatnya atau belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

A. Muri Yusup (1986) mengatakan bahwa didalam masyarakat orang tidak akan sekolah kalau nilai yang ditanamkan tidak seimbang dari hasilnya dan belum bisa merubah semula.

Merubah kehidupan masyarakat tentunya memerlukan keterampilan dan keahlian yang spesifik. ini berarti menuntut pendidikan untuk menyiapkan orang-orang sebagai anggota masyarakat sekaligus sebagai pekerja yang produktif di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mencapai tujuan diatas perlu ditepih cara-cara sebagai berikut :

- a). Pemberian pengetahuan, sikap keterampilan yang sistematis
- b). Perlunya pendekatan-pendekatan yang dialektis.
- c). Perbaikan sistem sekolah yang ada secara terus menerus.
- d). Pengembangan konsepsi-konsepsi pendidikan seumur hidup dan masyarakat gemar membaca, (Soelaiman Joesoef, 1992 :7)

Ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan sebagai bekal masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa masyarakat memandang pendidikan secara praktis dan dari segi keluarnya saja. Belum memandang pendidikan secara keseluruhan baik mencakup pendidik, anak didik, alat sarana atau penyelenggara maupun kurikulumnya.

2. Faktor-faktor yang melahirkan Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan

Menurut Drs. Ary .A. Gunawan (1986) mengatakan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat desa tertinggal dapat memperoleh pendidikan melalui TV, siaran radio , media cetak, penyuluhan pendidikan dan teknologi komunikasi pendidikan.

Pemanfaatan pendayagunaan teknologi pendidikan merupakan salah satu jalan yang di tempuh pemerintah dalam usaha mencapai cita-cita pembangunan di bidang pendidikan khususnya didaerah pedesaan.

Selanjutnya Drs. Ary .A. Gunawan (1986), mengatakan cita-cita itu ialah pemeratakan kesempatan dan pemerataan mutu pendidikan seluas mungkin bagi setiap anggota masyarakat.

Sedangkan bagi masyarakat umum informasi pendidikan bisa diperoleh melalui kegiatan pengembangan kelompok-kelompok belajar dengan manfaatan berbagai media seperti radio, TV, kaset, slide, film dan bahan cetak. Usaha ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan keetrampilan dasar, meningkatkan keterampilan dasar, peningkatkan penghasilan dan mutu pendidikan masyarakat.

Menurut Drs. Ary .A. Gunawan (1986) program-program kelompok belajar adalah pemanfaatan dan pen-gayaan pada program paket A dan memberikan program agar masyarakat senang dan gemar membaca.

Dari beberapa informasi yang diterima masyarakat melahirkan pemahamam atau pendapat masyarakat tentang pendidikan.

3. Pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan

Pembangunan dibidang pendidikan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional pada prinsipnya tidak terlepas dari penerapan teori pembangunan masyarakat terutama yang berada dipedesaan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia berdasarkan azas kekuatan sendiri atau kemampuan desa sendiri. Kesemuanya ini terkait dengan tujuan pembangunan desa yaitu :

... Meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dengan jalan melaksanakan pembangunan yang integral dari pada masyarakat desa, berdasarkan azas kekuatan sendiri pada diri masyarakat desa serta azas pemufakatan bersama antar anggota-anggota masyarakat desa dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan (kebulatan) dalam rangka kebijaksanaan umum yang sama, (Taliziduhu, 1987:62).

Pembangunan masyarakat dasa khususnya dibidang pendidikan merupakan upaya memperbaiki kondisi hidup harus didasarkan atas prakarsa, kekuatan dan kemampuan

sendiri serta mengembangkan sikap kemandirian mereka disamping diperlukan bantuan bersifat pelayanan teknis dari pihak pemerintah yang diarahkan untuk meningkatkan dan menggairahkan prakarsa, kekuatan mampu menghadapi dan memecahkan masalah sendiri.

Sehingga akhir dari pembangunan dibidang pendidikan menurut Taliziduhu Ndraha (1987), akan tercipta masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri dimana masyarakat mampu mengendalikan, mengarahkan dan mempengaruhi masa depannya sendiri.

4. Pandangan masyarakat tentang pendidikan kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan

Dalam pembangunan masyarakat dibidang pendidikan yang berorientasi kepada perbaikan kondisi hidup sangat diperlukan asas-asas pembangunan, terutama bagi masyarakat pedesaan. Asas-asas ini antara lain partisipasi, prakarsa dan stimulus (Taliziduhu Ndraha, 1987:65).

Lebih lanjut Taliziduhu Ndraha (1987) mengatakan pergerakan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan itu sendiri. Dengan demikian keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dibidang pendidikan merupakan aset yang cukup menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Bahkan ini merupakan langkah

awal masyarakat untuk berkembang membangun desa dengan kemampuan sendiri. Sebagaimana disebutkan oleh Taliziduhu Ndraha dalam bukunya " Pembangunan masyarakat mempersiapkan masyarakat tinggal landas ", mengatakan:

Antara partisipasi masyarakat desa dengan kemampuan masyarakat desa yang bersangkutan untuk berkembang secara sendiri, terdapat kaitan yang erat sekali. Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri. (Taliziduhu Ndraha, 1987:106)

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perbaikan taraf hidup melalui jalur pendidikan diperlukan partisipasi masyarakat kemudian dikembangkan sikap kemandirian masyarakat itu sendiri. Partisipasi dan sikap kemandirian tidak bisa dikembangkan apabila pandangan masyarakat terhadap pendidikan tidak mendukung kearah itu. Oleh sebab itu pandangan masyarakat yang positif akan berpengaruh kepada prakarsa, kekuatan dan kemauan masyarakat dibidang pendidikan.

5. Kemiskinan Kaitannya Dengan Desa Tertinggal

Berbicara masalah desa tertinggal tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Oleh karena itu sebelum diuraikan masalah desa tertinggal terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian kemiskinan menurut para ahli.

Menurut Emil Salim yang dikutip Dra. Andre Bayo Ala dalam bukunya Kemiskinan dan Strategi memerangi

kemiskinan menyatakan " Kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok " (Andre Bayo Ala : 1981, 4).

Bambang Sudibyo yang dikutip oleh Awan Setya Dewantara dalam bukunya Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia menyatakan kemiskinan adalah " Kondisi deprevesi terhadap sumber-sumber kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan dan pendidikan dasar. (Awan Setya Dewantara : 1995, 11)

Selanjutnya Awan Setya Dewantara mengartikan ukuran kemiskinan berdasarkan Syariat Islam.

Kurang lebih suatu nisaf zakat. apabila seseorang berada dibawah ukuran suatu nisaf zakat, maka seseorang tersebut sulit memenuhi kebutuhan dasar, (Awan Setya Deawantara : 1995, 11).

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa kemiskinan adalah kurang terpenuhinya kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan, papan dan pendidikan sebagai akibat kurangnya pendapatan sehingga sulit sekali untuk memnuhi kebutuhan yang pokok.

Upaya untuk mengatasi kemiskinan mulai Repelita VI telah diluncurkan program khusus. Menurut Awan Setya Dewantara program tersebut adalah :

Inpres desa tertinggal (IDT) Inpres ini yaitu Inpres no. 5/1993 tentang peningkatan penanggulangan-penanggulangan kemiskinan, dimaksudkan untuk meningkatkan penanggulangan masalah kemiskinan secara berkelanjutan didesa-desa miskin, (Awan Setya Dewantara, 1995 : 160).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa desa tertinggal pada dasarnya desa miskin yang akan menjadi sasaran program Inpres Desa Tertinggal (IDT) begitu juga desa tertinggal desa Pantai harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kota Waringin Timur merupakan salah satu desa tertinggal yang menjadi sasaran program IDT dan juga sebagai lokasi penelitian.

Program IDT itu sendiri menurut buku juklak program IDT yang diterbitkan Pemda Tingkat I Kalteng tahun 1995 merupakan :

Gerakan nasional untuk menanggulangi kemiskinan. Sebagai suatu gerakan upaya penanggulangan kemiskinan harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada berbagai pihak terutama penduduk miskin itu sendiri (Pemda TK I Kalteng : 1995).

Sedangkan Awan Setya Dewantara mengatakan bahwa program IDT itu merupakan :

Bagian dari gerakan nasional dan sekaligus gerakan moral yang memberikan kesempatan partisipasi pada semua pihak terutama penduduk miskin sendiri. Penduduk miskin yang tergabung dalam kelompok-kelompok swadaya masyarakat akan memperoleh dana Rp 20 juta / desa berupa modal kerja untuk menggerakkan kegiatan ekonomi rakyat desa. (Awan Setya Dewantara. 1995 : 160).

Kemudian sasaran program IDT menurut Awan Setya Dewanta adalah :

Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi penduduk miskin melalui upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan permodalan, pengembangan usaha dan pemantapan kelembagaan usaha bersama mereka. (Awan Setya Dewata. 1995 :160)

Melihat pengertian diatas dapat dimengerti bahwa program IDT merupakan gerakan nasional untuk menanggulangi penduduk miskin dan desa miskin dengan memberikan partisipasi dari semua pihak terutama penduduk miskin itu sendiri dengan sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi penduduk miskin melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan kemampuan permodalan dan pemantapan kelembagaan usaha bersama.

Norman Long (1992), mengatakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, penduduknya tidak hanya menerima sasaran program begitu saja, tetapi juga dilibatkan dalam pelaksanaan praktis program-program dan perencanaan serta dibekali teknik-teknik praktis untuk mengelola program tersebut.

6. Ciri-ciri desa tertinggal

Sebelum diuraikan desa tertinggal terlebih dahulu akan diuraikan ciri-ciri kemiskinan menurut para ahli.

Menurut Prof. Sajogya yang dikutip Awan Setya Dewantara cara mengukur kemiskinan dengan pendekatan

kemiskinan absolut dengan membagi tiga golongan orang miskin yaitu :

Golongan yang paling miskin yang mempunyai pendapatan beras perkapita pertahun sebanyak 140 Kg atau kurang, golongan miskin sekali yang mempunyai pendapatan beras perkapita pertahun 240 Kg. hingga 360 Kg. dan lapisan miskin yang memiliki pendapatan beras perkapita per tahun lebih dari 360 Kg tetapi kurang dari 480 Kg. (Awan Setya Dewantara 1995 : 30)

Drs. Andre Boya Ala (1981), memberikan lima ciri kemiskinan yaitu : Pertama mereka pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti, tanah yang cukup, modal atau keterampilan. Kedua, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri. Ketiga, tingkat pendidikan mereka rendah, tak sampai tamat sekolah dasar. Keempat, kebanyakan mereka tinggal di pedesaan. Kelima, banyak diantara mereka yang hidup dikota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemiskinan adalah memperhitungkan standar kebutuhan pokok berdasarkan atas kebutuhan beras dan gizi dengan ukuran paling miskin pendapatan beras perkapita per tahun 240 Kg, golongan miskin pendapatan beras perkapita pertahun 240 Kg, hingga 360 Kg, dan lapisan miskin memiliki pendapatan beras per kapita pertahun 360 Kg, tapi kurang dari 480 Kg dan mereka kebanyakan tidak mempunyai keterampilan, modal yang cukup, tingkat pendidikan rendah serta

kebanyakan tinggal di daerah pedesaan.

Kemudian ciri-ciri golongan masyarakat miskin dan keterbelakang di Kalimantan Tengah menurut buku juklak program IDT yang diterbitkan pemda Tk I Kalimantan Tengah Tahun 1995 diantaranya :

- a) Miskin dan terbelakang dalam materi (kurang sandang, pangan dan papan, terbatasnya pemilikan alat kerja yang sederhana, terjadinya pengangguran tidak kentara karena banyak anggota keluarga usia kerja yang banyak tidak memiliki penghasilan).
- b) Miskin dan terbelakang dalam jasmai dan kecerdasan atau kemiskinan sosial (kurang dalam kesehatan, kurang dalam pengetahuan dan ketrampilan).
- c) Miskin dan terbelakang dalam mental (kurang semangat kerja, kurang keinginan untuk maju dan pasrah menerima nasib).
- d) Miskin dan terbelakang secara kultural yang tercermin pada kondisi ketidak mampuan hidup bagi seorang atau sebagai warga masyarakat karena faktor ketergantungan yang bersifat alamiah, seperti : Desa pantai, desa pedalaman rentan bencana alam dan desa terpencil (Pemda Tingkat I Kalteng : tanpa halaman 1995).

Selanjutnya Pemda TK I Kalteng memberikan ciri-ciri desa tertinggal di Kalimantan Tengah sebagai berikut :

- a) Sebagian besar jalan utama desa adalah jalan tanah.
- b) Jarak desa terhadap ibukota kecamatan rata-rata diatas 10 Km.
- c) Usaha utama adalah disektor pertanian.
- d) Fasilitas pendidikan sebagian besar hanya sampai SD,SLTP hanya 29 buah, dan yang hanya sampai SMTA hanya 3 desa.
- e) Sebagian besar tidak mempunyai fasilitas kesehatan.
- f) Tenaga kesehatan yang ada sebagian besar yang ada hanya dukun bayi, yang mempunyai para medis 119 desa dan yang mempunyai dokter hanya 3 desa.
- g) Semua desa tertinggal tidak mempunyai sarana komunikasi.
- h) Sebagian besar tidak mempunyai pasar.
- i) Sebagian besar menggunakan sarana air minum dari air

- hujan dan sungai.
- j) Hanya satu desa yang menggunakan bahan bakar minyak tanah sedangkan sisanya menggunakan kayu bakar.
 - k) Sebagian besar membuang sampah ke kali, hanya 17 yang membuang ke lubang dan hanya 12 yang membuang sampah ke tempat sampah.
 - l) Sebagian besar tidak menggunakan jamban untuk membuang air besar.
 - m) Sebagian besar belum mempunyai penerangan listrik (Pemda TK I Kalteng Tanpa halaman : 1995)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa desa tertinggal di Kalimantan Tengah tidak hanya tertinggal dari segi sosial ekonomi, tetapi juga tertinggal dari segi pendidikan, sarana dan prasarana yang akan berakibat sulit untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Memperoleh gambaran dan pandangan masyarakat tentang pendidikan di desa tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringi Timur.
- b. Memperoleh data tentang pengembangan swadaya masyarakat desa tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringi Timur di bidang pendidikan.
- c. Meneliti pandangan masyarakat tentang pendidikan dan pengaruhnya terhadap pengembangan swadaya

masyarakat dalam pembangunan pendidikan pada Desa tertinggal Pantai Harapan Kecamatan, Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terutama mengenai pandangan masyarakat dibidang pendidikan kaitanya dengan pengembangan swadaya masyarakat pada desa tertinggal Pantai Harapan Kecamatan. Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya terutama mengenai pandangan masyarakat tentang pendidikan kaitannya dengan pengembangan swadaya masyarakat desa tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur dalam pembangunan pendidikan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah Tingkat II Kotim mengenai pandangan masyarakat Tentang Pendidikan kaitanya dengan pengembangan swadaya masyarakat desa tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga.

E. Hipotesa

Adapun hipotesa yang akan diuji dalam penelitian

ini adalah :

1. Ada hubungan antara pandangan masyarakat tentang pendidikan dengan pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan.
2. Ada pengaruh pandangan masyarakat tentang pendidikan terhadap pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan.
3. Ada hubungan pandangan masyarakat tentang kedudukan orang yang berpendidikan dengan kemampuan mengemukakan pendapat dalam setiap rapat.
4. Makin baik status sosial ekonomi orang yang berpendidikan, maka semakin besar perhatian mereka terhadap kegiatan pembangunan pendidikan.
5. Ada hubungan antara kedudukan orang yang berpendidikan dengan aktivitas mereka dalam mengembangkan pembangunan pendidikan.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Pandangan masyarakat tentang pendidikan adalah pemahaman atau pendapat masyarakat tentang manfaat pendidikan. Untuk mengukur pandangan masyarakat tentang manfaat pendidikan, dilihat dari indikator sebagai berikut : Peluang kedudukan orang yang berpendidikan, status sosial ekonomi orang yang berpendidikan, pemberian kepada orang yang berpendidikan dalam kegiatan di masyarakat, pemberian

kepercayaan terhadap orang yang berpendidikan dalam kepemimpinan lembaga kemasyarakatan, harapan memperoleh pekerjaan bagi orang yang berpendidikan dan tingkah laku orang berpendidikan. Masing-masing indikator diberi skor nilai dan selanjutnya dijumlah, kemudian dicari nilai rata-rata dan diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) interval dengan kategori: tinggi, sedang dan rendah.

a. Pendapat masyarakat tentang peluang kedudukan bagi orang yang berpendidikan yaitu kepercayaan masyarakat terhadap orang yang berpendidikan untuk menduduki jabatan permanen di masyarakat, dengan skor :

1). Orang yang berpendidikan selalu mendapatkan kepercayaan untuk menduduki jabatan permanen di masyarakat.

skor = 3

2). Orang yang berpendidikan kadang-kadang mendapat kepercayaan untuk menduduki jabatan permanen di masyarakat.

skor = 2

3). Orang yang berpendidikan tidak mendapat kepercayaan untuk menduduki jabatan permanen di masyarakat.

skor = 1

b. Pandangan masyarakat tentang status sosial ekonomi orang yang berpendidikan yaitu tingkat pendapatan perkapita perbulan bagi orang berpendidikan, dengan skor :

- 1). Orang berpendidikan akan berpendapatan keuangan di atas Rp. 75.000,- skor = 3
- 2). Orang berpendidikan akan berpendapatan keuangan Rp.26.000 - Rp. 75.000 skor = 2
- 3). Orang berpendidikan berpendapatan keuangan kurang dari Rp. 26.000,- skor = 1

c. Pendapat masyarakat tentang kepercayaan bagi orang berpendidikan untuk melaksanakan kegiatan di masyarakat yaitu pemberian kepercayaan masyarakat terhadap orang berpendidikan untuk melaksanakan kegiatan, dengan skor :

- 1). Orang yang berpendidikan selalu mendapat kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan. skor = 3
- 2). Orang yang berpendidikan kadang-kadang mendapat kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan. skor = 2
- 3). Orang yang berpendidikan tidak mendapat kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan. skor = 1

d. Pendapat masyarakat tentang kepercayaan bagi orang berpendidikan untuk memimpin dan melaksanakan lembaga kemasyarakatan yaitu pemberian kepercayaan masyarakat terhadap orang berpendidikan untuk memimpin dan melaksanakan lembaga kemasyarakatan, dengan skor :

1). Orang yang berpendidikan selalu mendapat kepercayaan untuk memimpin dan melaksanakan lembaga kemasyarakatan. skor = 3

2). Orang yang berpendidikan kadang-kadang mendapat kepercayaan untuk memimpin dan melaksanakan lembaga kemasyarakatan. skor = 2

3). Orang yang berpendidikan tidak mendapat kepercayaan untuk memimpin dan melaksanakan lembaga kemasyarakatan. skor = 1

e. Pandangan masyarakat tentang harapan memperoleh pekerjaan yaitu pendapatan masyarakat harapan memperoleh pekerjaan permanen bagi orang yang berpendidikan, dengan skor :

1). Harapan memperoleh pekerjaan bagi orang yang berpendidikan tinggi. skor = 3

2). Harapan memperoleh pekerjaan bagi orang berpendidikan ragu-ragu. skor = 2

- 3). Harapan memperoleh pekerjaan bagi orang yang berpendidikan Pesimis. skor = 1
- f. Pandangan masyarakat tentang perubahan tingkah laku bagi orang berpendidikan, dengan skor :
- 1). Orang yang berpendidikan akan mempunyai tingkah laku yang baik. skor = 3
 - 2). Orang yang berpendidikan kadang-kadang mempunyai tingkah laku yang baik. skor = 2
 - 3). Orang yang berpendidikan tidak mempunyai tingkah laku yang baik. skor = 1
2. Pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah prakarsa, aktivitas dan melaksanakan serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan pendidikan. Untuk mengukur pengembangan swadaya masyarakat dilihat dari indikator sebagai berikut :
- a. Ada ide untuk mengembangkan pembangunan pendidikan, dengan skor :
 - 1). Ada ide dan melaksanakan untuk memperbaiki pembangunan pendidikan. skor = 3
 - 2). Ada ide tapi tidak melaksanakan untuk memperbaiki pembangunan pendidikan. skor = 2

3). Tidak ada ide tidak melaksanakan perbaikan lembaga pembangunan pendidikan.

skor = 1

b. Kehadiran dalam rapat yaitu jumlah kali hadir dalam kegiatan rapat perbaikan sarana pendidikan dalam satu tahun, dengan skor :

1). Lebih 3 kali skor = 3

2). 2 - 3 kali skor = 2

3). Kurang dari 2 kali skor = 1

c. Pendapat dalam rapat yaitu aktivitas mengemukakan pendapat dalam setiap rapat pembangunan pendidikan. Dengan skor :

1). Mampu mengemukakan pendapat dalam setiap rapat. skor = 3

2). Tidak mengemukakan pendapat, tapi mendukung keputusan rapat. skor = 2

3). Acuh dan tidak mendukung keputusan rapat.

skor = 1

d. Kehadiran dalam gotong royong perbaikan sarana pendidikan yaitu jumlah kali hadir dalam kegiatan gotong royong, dengan skor :

1). Lebih dari 3 kali skor = 3

2). 2 - 3 kali skor = 2

3). Kurang dari 2 kali skor = 1

- e. Kehadiran dalam gotong royong penataan lingkungan yaitu : jumlah kali hadir dalam kegiatan gotong royong, dengan skor :
- 1). Lebih dari 3 kali setahun. skor = 3
 - 2). 2 - 3 kali setahun skor = 2
 - 3). Kurang dari 2 kali skor = 1
- f. Bantuan yang diberikan dalam kegiatan gotong royong penataan lingkungan dan sarana pendidikan, dengan skor :
- 1). Tenaga dan dana skor = 3
 - 2). Tenaga atau dana saja skor = 2
 - 3). Tidak ikut membantu skor = 1
- g. bentuk bantuan yang diberikan dalam rangka perbaikan penataan lingkungan dan sarana pendidikan, dengan skor :
- 1). Membantu bahan-bahan, dana dan tenaga. skor = 3
 - 2). Membantu bahan-bahan dan tenaga/bahan-bahan dan dana skor = 2
 - 3). Membantu bahan-bahan atau tenaga atau dana saja. skor = 1
- h. Sumbangan dana yang diberikan dalam rangka perbaikan sarana, pendidikan dengan skor :
- 1). Lebih dari Rp. 3.500,- skor = 3

- 2). Rp.1.500 - Rp. 3.500,- skor = 2
 - 3). Kurang dari Rp. 1.500,- skor = 1
- i. Mendorong/memberikan saran kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan pendidikan, dengan skor :
- 1). Selalu memberikan saran. skor = 3
 - 2). Kadang-kadang memberikan saran skor = 2
 - 3). Tidak pernah memberikan saran skor = 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang digunakan

Dalam penelitian ini bahan dan macam data yang diperlukan adalah meliputi data primer dan skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah :
 - a. Pandangan masyarakat tentang pendidikan.
 - b. pengembangan swadaya masyarakat dalam pembagunan pendidikan di Desa Tertinggal Pantai Harapan.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung misalnya dari sumber dokumentasi, makalah pelaksanaan pembangunan Desa Pantai Harapan. adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah anantara lain :
 - a. Letak geografis Desa Pantai Harapan.
 - b. Jumlah Penduduk.
 - c. Jumlah Kepala Keluarga.
 - d. Jumlah anak usia sekolah
 - e. Keadaan demografis.
 - f. Tingkat Pendidikan masyarakat.
 - g. Produksi desa.
 - h. Agama yang dianut masyarakat.
 - i. Prasarana dan sarana desa.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tertinggal Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur yang berjumlah 985 Jiwa terdiri dari 230 Kepala Keluarga.

Mengingat banyaknya populasi, maka penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel 10% ini berdasar pendapat yang dikemukakan oleh DR. Ny. Suharsimi Arikunto :

Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapatlah diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau tergantung pada kemampuan. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 107)

Adapun pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampel. Masri Singarimbun (1989) mengatakan "pengambilan sampel secara purposive sampel adalah cara pengambilan subyek penelitian didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kemudian dalam pengambilan sampel penulis menggolongkan menjadi 2 (dua) yaitu golongan masyarakat yang telah berkeuarga sebanyak 230 Keluarga dan golongan masyarakat yang belum pernah berkeuarga serta sudah berusia 19 tahun keatas sebanyak 296 jiwa, dengan pertimbangan dari masing-masing golongan mempunyai tingkat pemikiran yang lebih matang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini dan memperhatikan beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan sumber data dan informan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik dokumenter. untuk menggali data tentang letak desa, keadaan dan pekerjaan penduduk, letak geografis desa, jumlah kepala keluarga (KK), jumlah saran dan prasarana desa, nama, alamat informan dan tokoh masyarakat.
- b. Teknik observasi, meneliti melakukan pengamatan secara langsung ke Desa Pantai Harapan dengan maksud untuk meneliti dan memperoleh data gambaran tentang geografis, keadaan masyarakat, pembangunan dibidang pendidikan dan saran dan prasarana desa.
- c. Teknik wawancara untuk mendapatkan data yang secara obyektif. Wawancara ini berpedoman pada kuessionir yang telah di persiapkan. Wawancara dilakukan terhadap 53 orang terpilih untuk dijadikan sampel setelah penentuan pengambilannya menggunakan teknik random sampling. Kemudian dalam rangka meyakinkan kebenaran data yang digali dari 53 orang dimaksud, maka dilakukan juga wawancara dengan kepala desa, pemuka Agama Islam, tokoh masyarakat dan pemuda.

d. Koesioner suatu daftar pertanyaan tertulis yang diwawancarakan kepada responden sebanyak 53 orang yang terpilih sebagai sampel dengan rincian 23 orang dari kelompok masyarakat yang belum pernah berkeluarga serta yang berumur 19 tahun ke atas dan 30 orang golongan masyarakat yang telah berkeluarga.

3. Tehnik Pengelolaan Data dan Analisa Uji Hipotesa

a. Pengelolaan Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka dalam pengelolaan data penelitian menggunakan tahapan sebagai berikut :

- 1). Editing, penelitian melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan daftar pertanyaan atau ketidakserasian informasi.
- 2). Coding, penelitian mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macanya dengan memberi kode guna mempermudah pengelolaan data.
- 3). Tabulating, menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentase sehingga tersusun data secara kongkrit.

b. Analisa Data dan Uji Hipotesis

Analisa data pada dasarnya dibagi menjadi 2 (dua) yaitu analisa kualitatif dan analisa

kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif uji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan rumus korelasi dan uji regresi adapun hipotesanya sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pandangan masyarakat tentang pendidikan terhadap pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan.
2. Ada pengaruh pandangan masyarakat tentang pendidikan terhadap pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan.
3. Ada hubungan pandangan masyarakat tentang kedudukan orang berpendidikan dengan kemampuan mengemukakan pendapat dalam setiap rapat.
4. Makin baik status sosial orang berpendidikan maka semakin besar perhatian mereka terhadap kegiatan pembangunan pendidikan.
5. Ada hubungan antara orang yang berpendidikan dengan aktifitas mereka dalam mengembangkan pembangunan pendidikan.

Kemudian untuk menguji hipotesa ada hubungan antara pandangan masyarakat tentang pendidikan dengan pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan, ada hubungan pandangan masyarakat tentang kedudukan orang yang berpen-

didikan dengan kemampuan mengemukakan pendapat dalam setiap rapat, makin baik status sosial orang berpendidikan maka semakin besar perhatian mereka terhadap pembangunan pendidikan dan ada hubungan antara orang berpendidikan dengan aktifitas mereka dalam mengembangkan pembangunan pendidikan, menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian setelah diperoleh harga r , untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikan dengan memakai rumus t hit sebagai berikut:

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Untuk menguji hipotesa ada pengaruh pandangan masyarakat tentang pendidikan terhadap pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan digunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum XY - (\sum X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah $Y = a + b X$

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TERTINGGAL

PANTAI HARAPAN

A. Sejarah Berdirinya Desa Pantai Harapan

Desa Pantai Harapan merupakan salah satu Desa di Wilayah Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Sejarah berdirinya Desa Pantai Harapan yang berada di pedalaman antara Jalan lintas Kalimantan belum dibukukan secara jelas sehingga peneliti saat menggali sejarah berdirinya Desa Pantai Harapan kesulitan mencari data-data yang pasti. Namun berdasarkan keterangan-keterangan dari beberapa informan dapat diperoleh sejarah berdirinya Desa Pantai Harapan.

Sejarah berdirinya Desa Pantai Harapan berasal dari penduduk Desa Patai 50 Km arah barat Desa Pantai Harapan yang masih wilayah Kecamatan Cempaga, Pada saat sekelompok pemuda Desa Patai yang sehari-harinya sebagai pekerja pematangan menyusuri Sungai Cempaga dan Sekitarnya dengan Mengendarai Klotok atau perahu kecil hingga sampailah di sungai kecil buang anak sungai Cempaga. Dalam perjalanan mencari kayu sekelompok pemuda tersebut menemukan daerah perbukitan yang penuh dengan pohon kayu ulin.

Berdasarkan keterangan informan dimana kayu ulin tumbuh dengan subur pertanda di daerah ini tanahnya subur dan ada harapan kehidupan yang baik. Berdasarkan kepercayaan ini sekelompok pemuda mulai menetap di daerah perbukitan itu dan mulailah mereka mendirikan pondok-pondok kecil yang terbuat dari kayu batangan, atap daun rumbia atau ilalang dan dindingnya terbuat dari kulit kayu. Di pondok-pondok itulah mereka bertempat tinggal bersama keluarga.

Beberapa hari kemudian kelompok pemuda ini bermusyawarah untuk mengangkat kepala adat atau demang dan memberi nama kampung itu. Berdasarkan hasil musyawarah terpilih salah seorang kelompok pemuda tadi sebagai kepala adat dan kampung itupun diberi nama Pantai Harapan yang berarti Pantai karena penduduknya berasal dari Desa Patai, sedangkan harapan karena didaerah itu tanahnya subur dan hasil hutan yang melimpah yang akan memberikan sejuta harapan pada masa-masa mendatang bagi warga masyarakat Desa Pantai Harapan. Sayangnya dari beberapa informasi tidak mengetahui secara pasti tahun berapa warga masyarakat mulai menempati atau tinggal di Desa Pantai Harapan. Menurut perkiraan Kepala Desa Pantai Harapan bahwa masyarakat mulai menempati Dusun itu sekitar tahun 50 an.

Berdasarkan data yang di peroleh di kantor kepala desa bahwa Desa Pantai Harapan dikukuhkan sebagai Desa Pantai harapan pada tahun 1984 dengan dipilih oleh seorang Kepala Desa, sedangkan kepala desa yang sekarang ini merupakan yang kedua dan diangkat berdasarkan surat keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kotawaringin Timur tanggal 15 oktober 1992 Nomor : 188.4.45/903/X/92 tentang pemberhentian atau pengangkatan Kepala Dasa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

B. Keadaan Geografis

1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Pantai Harapan yang merupakan salah satu desa tertinggal di Kalimantan Tengah berada di wilayah Kecamatan Cempaga, Kotawaringin Timur dengan luas wilayah 17.000 ha yang terdiri dari (1). pemukiman 2.00 ha, (2). Perladangan/tegalan 800 ha, (3) perkebunan 1.000 ha, (4). hutan 12.000 ha.(5) lain-lain 3.000 ha. Desa Pantai Harapan terdiri dari 1 RW yang dirinci menjadi 4 RT.

Adapun batasan-batasan Desa Pantai Harapan sebagai berikut :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pundu.
- 2). Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talangkal.
- 3). Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karuing.

- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tasik Payawan.

2. Letak Desa dan Jarak Tempuh ke kota

Desa Pantai Harapan yang terletak di tepi sungai kecil buang anak sungai cempaga dan mempunyai jarak tempuh ke kota sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|----------|
| 1). Ke Ibukota Kecamatan | : 70 km |
| 2). Ke Ibukota Kabupaten | : 100 km |
| 3). Ke Ibukota Provinsi | : 155 km |

3. Keadaan Alam

Desa Pantai Harapan mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan Oktober - Mei, musim kemarau terjadi pada bulan Juli - September. Curah hujan 2.000 - 3.000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata - antara 25° - 37°c. (sumber ; data Statistik Desa Pantai Harapan tahun 1995).

C. Keadaan Demografis

1. Mata Pencarian

Mata Pencarian penduduk Desa Pantai Harapan pada umumnya menggantungkan kepada penghasilan pertanian dan perkebunan. Namun secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA PANTAI HARAPAN
TAHUN 1995

No.	Profesi/Jenis Pekerjaan	F	P
1.	Pegawai Negeri Sipil	8	0,81
2.	Swasta	1	0,10
3.	Wiraswasta/pedagang	166	16,85
4.	Tani	275	27,91
5.	Pertukangan	12	1,21
6.	Buruh Tani	25	2,53
7.	Nelayan	4	0,40
8.	Pensiunan	-	-
9.	Jasa	2	0,20
10.	Lain-lain	492	49,94
J u m l a h		985	100

Data demografis desa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencarian penduduk Pantai Harapan masih menunjukan pada jenis pencarian pertanian pda bidang perdagangan yaitu (27,91%) sedangkan mata pencarian pada bidang perdagangan yaitu (16,18%) dengan demikian Desa Pantai Harapan banyak yang mengantungkan hidupnya pada bercocok tanam atau bertani. Ini disebabkan tanah yang subur dan tanah garapan yang masih luas.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Patai Harapan selama setahun 1994/1995 sebanyak 985 Jiwa yang terdiri dari laki-laki 520 jiwa dan perempuan 465 jiwa dengan Kepala keluarga 230 KK.

Sedangkan tingkat perkembangan penduduk selama setahun 1994/1995 terlihat dalam tabel :

Tabel 2
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK PANTAI HARAPAN
TAHUN 1994/1995

No.	Perkembangan Jumlah Penduduk	Keadaan		kenaikan
		1994	1995	
1.	Jumlah seluruhnya	971	985	2
2.	Jumlah KK	216	230	7
3.	Laki-laki	511	520	2
4.	Perempuan	460	465	1
5.	Usia Produktif (15-56) th	615	699	14
6.	Usia 0-1 th	20	21	5
7.	Usia 13 bln - 5 th	72	72	0
8.	Usia 6 - 15 th	413	443	8

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat perkembangan jumlah penduduk selama anggaran 1994/1995 tidak menunjukkan kenaikan yang banyak yaitu 2 %. Ini berarti Program Keluarga Berencana di Desa Pantai Harapan sudah berjalan dengan baik sekalipun di desa tertinggal. Namun demikian pelaksanaan Program KB terus ditingkatkan.

Sedangkan kenaikan jumlah usia produktif selama anggaran 1994/1995 menunjukkan kenaikan sebesar 14 %. Oleh karena itu pemerintah Desa mulai memikirkan peluang-peluang lapangan kerja bagi penduduk usia

produktif, apabila hal ini tidak segera diantisipasi maka akan mengganggu jalannya pembangunan.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa tertinggal Pantai Harapan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN TAHUN 1995

No.	Jenjang Pendidikan	F	P
1.	SD	779	78,78
2.	SLTP	39	3,95
3.	SLTA	36	3,65
4.	SARJANA	1	0,10
5.	TIDAK LULUS	61	6,19
6.	TIDAK SEKOLAH	72	7,30
J u m l a h		985	100

Sumber : Data Demografi Desa Pantai Harapan 1995

Berdasarkan data dan informasi di kantor Kepala Desa Pantai Harapan disinyalir tidak ditemukan secara pasti prosentase penduduk yang buta huruf. namun demikian Desa Pantai Harapan dikategorikan Desa bebas but aksara, angka dan bahasa Indonesia.

Jika memperhatikan tabel diatas rata-rata masyarakat penduduk Pantai harapan lulus SD sebanyak (78,78%), sedangkan SLTP (3,95%) dan SLTA (3,65%). Jika melihat Pendidikan tingkat sarjana

hanya (0,10). Ini berarti perlu adanya motivasi dan terus ditingkatkan agar masyarakat mau bersekolah sampai tingkat SLTA bahkan Perguruan Tinggi.

Namun jika melihat letak Desa Pantai Harapan wajarlah jika tingkat pendidikan masyarakat mayoritas lulus SD, sebab bagi masyarakat Pantai harapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP harus pergi ke Ibukota Kecamatan yang berjarak 70 km atau ke Desa Pundu yang berjarak 50 km ditempuh dengan klotok (perahu kecil) kalau sungai pasang dan jalan kaki kalau sungai surut. Melihat kenyataan ini dipandang perlu di Desa Pantai Harapan dibuka SMP kecil atau SMP terbuka.

Sarana pendidikan di Desa Pantai Harapan hanya 1 unit Sekolah Dasar yang terdiri 3 lokal yang didirikan pada tahun 1959 merupakan swadaya masyarakat, kemudian baru tahun 1984 didirikan SD inpres.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah siswa pada tahun anggaran 1994/1995 terlihat dalam tabel :

TABEL IV
KEADAAN MURID SD PANTAI HARAPAN

No.	Jenjang Pendidikan	Jml
1.	Kelas I	17
2.	Kelas II	39
3.	Kelas III	39
4.	Kelas IV	19
5.	Kelas V	12
6.	Kelas VI	9
J u m l a h		135

Dari tabel diatas tergambar bahwa minat masyarakat untuk bersekolah masih rendah, ini terlihat dari jumlah siswa kelas I hanya 17 orang dan semakin tinggi tingkat kelasnya semakin kecil jumlah siswanya seperti jumlah pada kelas VI sebanyak 9 orang. ini berarti masyarakat Desa Tertinggal Pantai Harapan dibidang pendidikan masih terus mendapatkan perhatian yang serius dari pihak pemerintah dan terus diberikan bimbingan serta motivasi agar mengalami perubahan.

3. Produksi Desa

Sektor pertanian di Desa Pantai Harapan merupakan usaha utama masyarakat khususnya karet dan padi. Selama tahun anggaran 1994/1995 hasil tanaman karet sebesar 2.160 ton/bulan dengan areal ± 210 ha serta hasil tanaman padi sebesar 120 ton dengan luas areal 125 ha yang sudah diusahakan dan yang

belum diusahakan 200 ha yang terletak di persawahan kelompok tani Desa Pantai Harapan.

Kemudian untuk mengetahui semua hasil produksi Desa pantai harapan dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL V
HASIL PRODUKSI PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
DESA PANTAI HARAPAN 1995

No.	Produksi Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Padi	120 ton/bln	Pertanian
2.	Jagung	10 kw/tahun	idem
3.	Palawija	1 ton/tahun	idem
4.	Buah-buahan	1,5 ton/tahun	idem
5.	Perikanan darat	5 kw/tahun	Perikanan
6.	Karet	2.160 ton/thn	Perkebunan
7.	Kayu-kayuan	600 m ³	Hasil hutan
J u m l a h			

Data : Demografi Desa pantai Harapan 1995

Jika memperhatikan tabel di atas maka penghasilan utama masyarakat Pantai Harapan pada umumnya dari sektor pertanian, khususnya padi sebesar (120 ton/bulan) dan perkebunan khususnya karet sebesar (2.160 ton/bulan). Sedangkan produksi-produksi yang lain nampaknya harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

4. Agama yang dianut masyarakat

Desa tertinggal Pantai Harapan penduduknya 99,9% beragama Islam, walaupun mayoritas, tetapi bobot pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap

Yana Uls
Ricij

Agama Islam masih rendah. Demikian juga kesadaran hidup beragama masih harus ditingkatkan. Masyarakat yang secara langsung terlibat kegiatan keagamaan seperti kelompok pengajian jumlahnya tidak terlalu banyak. bahkan di Desa Pantai Harapan TKA dan TPA sebagai wadah pemberantasan buta baca Al-Qur'an dan upaya menyiapkan generasi Qur'ani pada masa mendatang belum ada. Dengan demikian pemahaman terhadap Agama Islam bagi masyarakat Desa Tertinggal Pantai Harapan terus ditingkatkan.

5. Prasarana dan sarana Desa

Desa Pantai Harapan sebagai Desa teladan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 1995 tengah berkonsentrasi untuk menyelesaikan jalan tembus antara pantai Harapan dengan jalan raya lintas Kalimantan sepanjang 12 Km.

Untuk badan jalan ini telah selesai dibangun yang merupakan hasil swadaya masyarakat sebesar Rp. 12.432.500,- sekarang masyarakat Desa Pantai Harapan sangat mengharapkan perhatian pemerintah untuk pengerasan jalan tersebut. Dengan terbukanya jalan tembus diharapkan dapat meningkatkan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan, sehingga pembangunan di Desa Pantai Harapan dapat dipercepat.

Untuk mengetahui prasarana dan sarana yang tersedia di Desa Pantai Harapan dapat dilihat tabel berikut :

TABEL VI
PRASARANA DAN SARANA DESA PANTAI HARAPAN
TAHUN 1995

No.	Prasarana dan	Jumlah
1.	Prasarana perhubungan	
	a. Jalan Desa	
	- berbatu dan diperkeras	1,5 km
	- badan jalan	12 km
	b. Jembatan beton	3 km
	c. Jembatan kayu	6 buah
	d. Dermaga sungai	2 buah
2.	Sarana perhubungan	
	a. Sepeda motor	7 buah
	b. Sepeda	15 buah
3.	Prasarana pemasaran	
	a. Kios/warung	6 buah
	b. Pasar minggu	1 buah
4.	Prasarana sosial	1 unit
	a. Gedung SD	1 unit
	b. Masjid	1 unit
	c. Puskesmas pembantu	1 unit
	d. Posyandu	1 unit
	e. Perpustakaan Desa	1 unit
5.	Sarana penerangan	
	a. Dieasael Desa	16 buah
6.	Sarana informasi	
	a. TV	15 buah
	b. Radio	125 buah
	c. Parabola	9 buah

Data : Demografis Desa Pantai Harapan tahun 1995

Dari data di atas dapat dimengerti bahwa penduduk Desa tertinggal Pantai Harapan dibidang sarana dan prasarana desa cukup memadai. Ini

berarti desa Pantai harapan sekalipun dikategorikan sebagai desa tertinggal, tapi keinginan untuk maju cukup maju. Hal ini terlihat prasarana desa yang bersifat umum diusahakan oleh swadaya masyarakat.

BAB IV
HASIL ANALISA

A. Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan

Pandangan masyarakat tentang pendidikan dilihat dari kedudukan orang yang berpendidikan, status sosial ekonomi orang yang berpendidikan, kepercayaan masyarakat bagi orang yang berpendidikan dalam kegiatan di masyarakat, kepercayaan masyarakat bagi orang yang berpendidikan dalam lembaga kemasyarakatan, harapan memperoleh pekerjaan permanen bagi orang berpendidikan, tingkah laku orang yang berpendidikan.

Secara keseluruhan hasil penelitian di atas dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL VII
PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG KEDUDUKAN ORANG
YANG BERPENDIDIKAN

NO	Pandangan masyarakat	F	P
1.	Tinggi	33	62,27
2.	Sedang	20	37,73
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pandangan masyarakat tentang orang yang berpendidikan akan menduduki jabatan tertentu dimasyarakat pada umumnya

tinggi (62,27%) dan sebagian masyarakat yang lain mempunyai pandangan yang sedang (37,73%) serta masyarakat yang lain tidak mempunyai pandangan atau rendah (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pandangan masyarakat tentang orang yang berpendidikan akan menduduki jabatan tertentu di masyarakat dikategorikan tinggi.

TABEL : VIII
PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG YANG BERPENDIDIKAN

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	28	52,84
2.	Sedang	25	47,16
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	55	1,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pandangan masyarakat tentang status sosial ekonomi orang yang berpendidikan apabila melihat pendapatan per kapita mereka dalam satu bulan sebagian besar tinggi (52,84%), sedangkan masyarakat yang lain berpendapatan sedang (47,16%) bahkan pendapatan yang dibawah standar kemiskinan tidak ada. Standar kemiskinan yang tertinggi menurut Awan Setya Dewantara (1995) yang mendasarkan batas kemiskinan tertinggi untuk Kalimantan

Selatan sebesar Rp 26.208,- sedangkan yang terendah di Lampung sebesar Rp 17.664,-.

Dengan demikian masyarakat Desa Pantai Harapan dari segi pendapatan tidak tergolong miskin, karena masyarakat yang berpendapatan dibawah atau kurang Rp. 26.000,- menunjukkan (0%).

TABEL IX

**PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG KEPERCAYAAN
TERHADAP ORANG YANG BERPENDIDIKAN
DALAM KEGIATAN DI MASYARAKAT**

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	47	88,68
2.	Sedang	6	11,32
3.	Rendah	0	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pandangan masyarakat tentang pemberian kepercayaan kepada orang yang berpendidikan untuk mengurus kegiatan dimasyarakat tinggi (88,68%) dan hanya sebagian kecil yang berpandangan sedang (11,32%) bahkan yang berpandangan rendah tidak ada (0%). Jadi tabel di atas dapat digambarkan bahwa pada umumnya masyarakat memberikan kepercayaan tinggi kepada orang yang berpendidikan untuk mengurus kegiatan dimasyarakat.

TABEL X
PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG KEPERCAYAAN
TERHADAP ORANG BERPENDIDIKAN
DALAM LEMBAGA KEMASYARAKATAN

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	45	84,91
2.	Sedang	8	15,09
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	1,00

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pandangan masyarakat tentang pemberian kepercayaan kepada orang yang berpendidikan untuk melaksanakan dan memimpin lembaga kemasyarakatan tergolong tinggi (84,91%) dan yang berpandangan sedang (15,09%) sedang yang berpandangan rendah sama sekali tidak ada (0%). Ini berarti masyarakat masih memberikan kepercayaan yang tinggi kepada orang yang berpendidikan untuk memimpin dan melaksanakan lembaga kemasyarakatan.

TABEL : XI
PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG
HARAPAN MEMPEROLEH PEKERJAAN
BAGI ORANG YANG BERPENDIDIKAN

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	48	90,57
2.	Sedang	5	9,43
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	1,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa pandangan masyarakat tentang orang yang berpendidikan akan memperoleh pekerjaan menunjukkan tinggi (90,57%) dan sebagian yang lain berpendapat sedang (9,43%) sedangkan yang berpandangan rendah (0%). Ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya masyarakat desa masih memandang pendidikan dari segi keluarannya saja. A. Muri Yusuf(1986), mengatakan bahwa di dalam masyarakat orang tidak akan bersekolah kalau hasil pendidikan tidak bisa merubah kehidupan semula.

Dengan demikian pendidikan diharapkan mampu merubah kehidupan di masyarakat sekaligus menyiapkan orang-orang sebagai pekerja di masyarakat. Menurut A. Muri Yusuf (1986), pendidikan diarahkan untuk menyiapkan orang-orang sebagai anggota masyarakat sekaligus sebagai pekerja yang produktif di tengah-tengah masyarakat.

TABEL : XII
PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG TINGKAH LAKU
ORANG YANG BERPENDIDIKAN

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	25	47,16
2.	Sedang	28	52,84
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Jika melihat tabel di atas menunjukkan bahwa pandangan masyarakat tentang tingkah laku orang yang berpendidikan pada umumnya sedang (52,84%) yang lainnya tinggi (47,16%). Ini berarti masyarakat memandang bahwa tidak semua orang yang berpendidikan mempunyai tingkah laku yang baik.

B. Pengembangan Swadaya masyarakat dalam pembangunan Pendidikan

Pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan terutama dilihat dari ada ide masyarakat untuk mengembangkan pendidikan, kehadiran dalam rapat perbaikan sarana pendidikan, pendapat dalam rapat perbaikan sarana pendidikan, kehadiran dalam gotong royong perbaikan sarana pendidikan, kehadiran dalam gotong royong penataan lingkungan pendidikan, bantuan yang diberikan dalam kegiatan gotong royong penataan sarana lingkungan dan pendidikan, sumbangan dana yang diberikan, memberikan motivasi kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan. Secara keseluruhan hasil penelitian di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIII
ADA IDE MASYARAKAT UNTUK MENGEKEMBANGKAN PENDIDIKAN

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	25	47,16
2.	Sedang	28	52,84
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada pikiran masyarakat untuk mengembangkan pendidikan pada umumnya tinggi (75,74%) dan sebagian yang lain sedang (24,53%). Dengan demikian ada pikiran masyarakat untuk mengembangkan pendidikan pada umumnya tinggi.

Adanya pemikiran dari masyarakat merupakan langkah awal untuk berkembang membangun desanya terutama di bidang pendidikan dengan kemampuan sendiri. Karena pada prinsipnya hakekat pembangunan menurut Sajogya dan Pudjiwati (1986), adalah dilakukan oleh masyarakat dari dan untuk masyarakat.

TABEL XIV
KEHADIRAN DALAM RAPAT PERBAIKAN SARANA
PENDIDIKAN DALAM SATU TAHUN

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	48	90,57
2.	Sedang	5	9,43
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kehadiran masyarakat dalam rapat perbaikan sarana pendidikan dalam satu tahun menunjukkan tinggi (90,57%) dan sebagian yang lain sedang (9,43%). Dengan demikian keterlibatan masyarakat hadir dalam rapat perbaikan sarana pendidikan pada umumnya tinggi. Dimana mereka menganggap keberadaan pendidikan di desa khususnya bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting dibina dan dikembangkan bagi masyarakat. Masyarakat pedesaan menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru-guru dalam hal ini pemerintah namun juga memerlukan keterlibatan masyarakat untuk menunjang keberhasilan program pendidikan yang dikembangkan bagi masyarakat pedesaan. Menurut Skh. Berita Buana (1995), keberhasilan pendidikan ditentukan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan yang lebih menentukan dilingkungan sekolah. Masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan merupakan persoalan yang pokok, yang harus diupayakan bagi anak-anak mereka, oleh karena itu perhatian mereka terhadap dunia pendidikan menunjukkan tinggi hal ini bisa dilihat kehadiran mereka dalam rangka perbaikan sarana pendidikan sehingga mereka menaruh perhatian yang tinggi setiap mendapat undangan untuk menghadiri rapat perbaikan sarana pendidikan.

TABEL XV
PENDAPAT DALAM RAPAT PERBAIKAN SARANA
PENDIDIKAN

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	34	64,15
2.	Sedang	17	32,08
3.	Rendah	2	3,77
	Jumlah	53	100

Jika dilihat dari tabel di atas bahwa pendapat masyarakat dalam rapat perbaikan sarana pendidikan menunjukkan tinggi (64,15%) dan sebagian yang lain sedang (32,08%) serta yang lainnya rendah (3,77%). Dengan demikian pendapat masyarakat dalam rapat perbaikan sarana pendidikan pada umumnya tinggi.

Berdasarkan kenyataan di atas masyarakat desa tertinggal Pantai Harapan menyadari bahwa pemikiran-pemikiran untuk mengembangkan pendidikan tidak harus berasal dari guru, perangkat desa namun juga berasal dari masyarakat itu sendiri. Ini berarti masyarakat pedesaan turut memikirkan dan bertanggungjawab untuk mensukseskan program pendidikan di pedesaan. Mereka menganggap pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengangkat desa tertinggal menuju desa yang makmur. Tentunya semua itu tidak terlepas dari partisipasi dan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan.

Karena pembangunan dibidang pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga kontribusi pemikiran masyarakat dalam forum rapat menunjukkan tinggi.

TABEL XVI
KEHADIRAN DALAM GOTONG ROYONG PERBAIKAN
SARANA PENDIDIKAN

NO	Pandangan Masyarakat	F	P
1.	Tinggi	44	88,67
2.	Sedang	6	11,33
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Dari tabel diatas dapat kita behwa kehadiran masyarakat dalam gotong royong perbaikan sarana pendidikan menunjukan tinggi (88.67%) dan yang menunjukkan sedang (11.33%). Dengan demikian kehadiran masyarakat dalam gotong royong perbaikan sarana pendidikan pada umumnya tinggi.

TABEL XVII
KEHADIRAN DALAM GOTONG ROYONG PENATAAN
LINGKUNGAN PENDIDIKAN

NO	Kehadiran dalam gotong royong	F	P
1.	Tinggi	49	92,46
2.	Sedang	4	7,54
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kehadiran masyarakat dalam gotong royong penataan lingkungan pendidikan menunjukkan tinggi (92.46%) dan kehadiran masyarakat yang lain sedang (7.54%) sedangkan yang tidak hadir dalam kegiatan gotong-royong 0 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran masyarakat dalam gotong royong penataan lingkungan pendidikan pada umumnya tinggi.

Berdasarkan kenyataan diatas bahwa masyarakat mempunyai perhatian tinggi dalam dunia pendidikan. Mereka menganggap bahwa gotong royong bahwa kegiatan gotong royong bukan hanya dilaksanakan oleh para siswa atau para guru-guru tetapi harus melibatkan masyarakat. karena kemampuan para siswa terbatas dan hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan. Kenyataan inilah yang mendorong kehadiran masyarakat tinggi dalam kegiatan gotong royong penataan lingkungan pendidikan.

TABEL XVIII

**BANTUAN YANG DIBERIKAN DALAM KEGIATAN GOTONG ROYONG
PENATAAN LINGKUNGAN DAN SARANA PENDIDIKAN**

NO	Bantuan yang diberikan	F	P
1.	Tinggi	42	79,24
2.	Sedang	11	20,76
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bantuan yang diberikan masyarakat dalam gotong royong penataan lingkungan dan sarana pendidikan menunjukkan tinggi (79.24%). dan sebagian yang lain sedang (20.76%). Dengan demikian bantuan yang diberikan masyarakat dalam penataan lingkungan pendidikan dan sarana pendidikan tinggi, karena masyarakat menyadari bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, keluarga tetapi juga tanggung jawab masyarakat secara umum. Mereka menganggap bahwa kendala yang dihadapi pendidikan di pedesaan pada umumnya sarana pendidikannya kurang yang disebabkan tidak ada dana atau bahan-bahan yang tersedia, sementara itu kebutuhan akan pendidikan semakin mendesak. Melihat kenyataan ini masyarakat terpanggil untuk memberikan bantuan dana atau bahan-bahan guna menunjang suksesnya program pendidikan di pedesaan baik yang dikelola langsung oleh BP3 atau yang dikelola oleh pemerintah desa.

TABEL XIX
BENTUK BANTUAN YANG DIBERIKAN DALAM RANGKA
PERBAIKAN SARANA PENDIDIKAN

NO	Bantuan yang diberikan	F	P
1.	Tinggi	29	54,71
2.	Sedang	21	39,62
3.	Rendah	3	5.67
	Jumlah	53	100

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukan bahwa bantuan yang diberikan dalam rangka memperbaiki sarana pendidikan menunjukkan kategori tinggi (54.71%) sedangkan yang lainnya menunjukkan sedang (39.62%) sebagian lainnya rendah (5.67%). Dengan demikian tingkat swadaya masyarakat terhadap pembangunan khususnya pendidikan dikategorikan tinggi, jika lihat dari bantuan yang diberikan dalam rangka perbaikan sarana pendidikan. Walaupun ada juga tingkat bantuan yang diberikan tergolong rendah. Hal ini cukup beralasan karena ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa sarana pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah.

TABEL XX
SUMBANGAN YANG DIBERIKAN DALAM RANGKA
PERBAIKAN SARANA PENDIDIKAN

NO	Bantuan yang diberikan	F	P
1.	Tinggi	49	92,46
2.	Sedang	4	7,54
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Bagi Masyarakat Desa Tertinggal Pantai Harapan bantuan yang diberikan dalam rangka perbaikan sarana pendidikan tidak hanya berupa tenaga saja tetapi juga memberikan bantuan dana, seperti terlihat dalam tabel

sumbangan dana yang diberikan tergolong tinggi (92.46%) dan bagian yang lain sedang (7.54%) sedangkan yang tidak membantu 0%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bantuan dana yang diberikan diberikan masyarakat dalam rangka perbaikan sarana pendidikan pada umumnya tinggi. Ini menunjukkan bahwa Desa Pantai Harapan walaupun sebagai salah satu desa tertinggal namun tingkat swadaya masyarakat dalam sumbangan dana yang diberikan menunjukkan tinggi. Mereka menganggap persoalan pendidikan di pedesaan merupakan persoalan yang harus segera diatasi dan melibatkan semua pihak serta masyarakat desa itu diminta partisipasinya dalam pembangunan pendidikan.

TABEL XXI
MENDORONG ATAU MEMBERIKAN SARAN KEPADA ORANG LAIN
UNTUK BERPARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

No	Bantuan yang diberikan	F	P
1.	Tinggi	52	98,12
2.	Sedang	1	1,88
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	53	100

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat selau memberikan saran kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam penggunaan pendidikan dengan katagori tinggi (98,12%) dan yang lain hanya

sebagian kecil dengan katagori sedang (1.88%) bahkan yang tidak pernah memberikan saran tidak ada (0%). Dengan demikian masyarakat desa tertinggal mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pendidikan, jika dilihat dari aktivitas mereka memberikan dorongan kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan.

TABEL XXII
PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN

NO.	NO. RESP.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1	3	3	2	3	3	3	2.833
2	2	3	3	3	3	3	2	2.833
3	3	3	3	3	3	3	2	2.833
4	4	3	2	3	3	3	3	2.833
5	5	2	2	3	3	3	2	2.500
6	6	3	3	2	3	3	2	2.667
7	7	2	3	2	2	3	2	2.333
8	8	2	3	3	3	3	2	2.667
9	9	3	3	3	2	3	3	2.833
10	10	3	3	3	3	3	2	2.833
11	11	2	3	3	3	2	2	2.500
12	12	3	2	3	3	3	3	2.833
13	13	3	3	3	3	3	2	2.833
14	14	2	2	3	2	3	3	2.500
15	15	3	3	3	3	2	3	2.833
16	16	3	2	3	2	3	3	2.667
17	17	3	2	3	3	3	2	2.667
18	18	2	3	3	3	3	2	2.667
19	19	3	2	3	3	3	3	2.833
20	20	3	2	3	2	3	3	2.667
21	21	3	3	3	3	3	2	2.833
22	22	3	2	3	3	3	3	2.833
23	23	2	3	2	2	3	2	2.333
24	24	2	3	3	3	3	2	2.667
25	25	3	3	3	3	2	3	2.833

1	2	3	4	5	6	7	8	9
26	26	3	3	3	3	2	2	2.667
27	27	3	3	3	3	3	2	2.833
28	28	3	3	3	3	3	3	3.000
29	29	3	3	2	3	2	3	2.667
30	30	2	3	3	3	3	2	2.667
31	31	3	2	3	3	3	2	2.667
32	32	3	2	3	3	3	3	2.833
33	33	2	3	3	3	3	2	2.667
34	34	3	2	3	3	3	2	2.667
35	35	3	2	3	3	3	3	2.833
36	36	2	2	3	3	3	3	2.667
37	37	3	3	2	3	3	3	2.833
38	38	3	2	3	2	3	3	2.667
39	39	3	3	3	3	3	3	3.000
40	40	2	2	3	3	3	2	2.500
41	41	3	2	3	3	3	3	2.833
42	42	2	2	3	3	3	2	2.500
43	43	2	3	3	3	3	2	2.667
44	44	2	2	3	3	3	3	2.667
45	45	3	3	3	3	3	2	2.833
46	46	2	2	3	3	3	2	2.500
47	47	3	2	3	2	3	2	2.500
48	48	2	2	3	3	3	2	2.500
49	49	3	3	3	3	3	3	3.000
50	50	3	3	3	3	3	3	3.000
51	51	3	2	3	3	3	2	2.667
52	52	2	2	3	3	3	3	2.667
53	53	2	2	3	3	3	2	2.500
Jumlah		143	134	216	151	154	131	138.2
Rata-rata		2.69	2.53	2.88	2.84	2.91	2.47	

Melalui tabel diatas terlihat bahwa pandangan masyarakat tentang pendidikan menunjukkan tinggi dengan nilai rata-rata 2.66 atau berada diantara 2.4 - 3.0 yang menunjukkan kategori tinggi sedangkan masing-masing variabel juga menunjukkan tinggi karena nilai rata-ratanya diatas nilai interval skoring 2.4 - 3.0.

TABEL XXIII
 PENGEMBANGAN SWADAYA MASYARAKAT DALAM
 PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

NO.	NO. RESP.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.89
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.89
5	5	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2.67
6	6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2.89
7	7	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2.44
8	8	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2.67
9	9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2.89
10	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
11	11	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2.67
12	12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
13	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
14	14	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2.67
15	15	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2.67
16	16	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2.78
17	17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
18	18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
19	19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2.89
20	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
21	21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.89
22	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
23	23	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2.22
24	24	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2.56
25	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
26	26	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2.78
27	27	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2.78
28	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
29	29	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2.78
30	30	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2.78
31	31	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2.78
32	32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
33	33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.89
34	34	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2.78
35	35	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2.78
36	36	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2.78
37	37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
38	38	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2.78
39	39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2.89
40	40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
41	41	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2.78
42	42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2.89
43	43	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2.78
44	44	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2.44
45	45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.89
46	46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
47	47	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2.67
48	48	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2.56
49	49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2.89
50	50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
51	51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.89
52	52	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2.89
53	53	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2.56
Jumlah	148	154	138	153	221	148	132	155	158	148.43	
Rata-rata	2.75	2.91	2.61	2.86	2.92	2.78	2.4	2.78	2.92	3.92	

Berdasarkan nilai rata-rata di atas terlihat bahwa pengembangan swadaya masyarakat dalam pengembangan pendidikan menunjukkan tinggi dengan nilai rata-rata 2.76 atau berada diantara nilai rata-rata interval skoring 2.4 - 3.0 yang menunjukkan kategori tinggi. Kemudian jika dilihat dari masing-masing variabel juga menunjukkan tinggi karena nilai rata-ratanya berada di atas atau sama dengan nilai rata-rata interval skoring.

C. Hubungan Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan Dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan

TABEL XXIV
HUBUNGAN ANTARA PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN DENGAN PENGEMBANGAN SWADAYA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

NO.	NO. RESP.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
2	2	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
3	3	2.833	3.000	8.500	8.028	9.000
4	4	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
5	5	2.500	2.667	6.667	6.250	7.111
6	6	2.667	2.889	7.704	7.111	8.346
7	7	2.333	2.444	5.704	5.444	5.975
8	8	2.667	2.667	7.111	7.111	7.111
9	9	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
10	10	2.833	3.000	8.500	8.028	9.000
11	11	2.500	2.667	6.667	6.250	7.111
12	12	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
13	13	2.833	3.000	8.500	8.028	9.000
14	14	2.500	2.667	6.667	6.250	7.111
15	15	2.833	2.667	7.556	8.028	7.111
16	16	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
17	17	2.667	2.889	7.704	7.111	8.346
18	18	2.667	2.889	7.704	7.111	8.346
19	19	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
20	20	2.667	3.000	8.000	7.111	9.000
21	21	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
22	22	2.833	3.000	8.500	8.028	9.000
23	23	2.333	2.222	5.185	5.444	4.938
24	24	2.667	2.556	6.815	7.111	6.531
25	25	2.833	3.000	8.500	8.028	9.000

1	2	3	4	5	6	7
26	26	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
27	27	2.833	2.778	7.870	8.028	7.716
28	28	3.000	3.000	9.000	9.000	9.000
29	29	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
30	30	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
31	31	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
32	32	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
33	33	2.667	2.889	7.704	7.111	8.346
34	34	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
35	35	2.833	2.778	7.870	8.028	7.716
36	36	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
37	37	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
38	38	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
39	39	3.000	2.889	8.667	9.000	8.346
40	40	2.500	2.889	7.222	6.250	8.346
41	41	2.833	2.778	7.870	8.028	7.716
42	42	2.500	2.889	7.222	6.250	8.346
43	43	2.667	2.778	7.407	7.111	7.716
44	44	2.667	2.444	6.519	7.111	5.975
45	45	2.833	2.889	8.185	8.028	8.346
46	46	2.500	2.889	7.222	6.250	8.346
47	47	2.500	2.667	6.667	6.250	7.111
48	48	2.500	2.556	6.389	6.250	6.531
49	49	3.000	2.889	8.667	9.000	8.346
50	50	3.000	3.000	9.000	9.000	9.000
51	51	2.667	2.889	7.704	7.111	8.346
52	52	2.667	2.889	7.704	7.111	8.346
53	53	2.500	2.556	6.389	6.250	6.531
Jumlah		143.47	148.43	402.6949	389.7133	417.0539
Rata-rata						

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &: \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &: \frac{(53 \times 402.6945) - (143.47)(148.43)}{\sqrt{\{53(389.7133) - (143.47)^2\} \{53(417.0539) - (148.43)^2\}}} \\
 &: \frac{(21342.8085) - (21295.2521)}{\sqrt{\{(2065.8049 - 20583.6409)\} \{(22103.8567 - 22031.4649)\}}} \\
 &: \frac{47.5564}{\sqrt{(71.164)(72.3918)}} \\
 &: \frac{47.5564}{71.77527468}
 \end{aligned}$$

$$r: 0.6657357$$

$$r: 0.67$$

Dari hasil tersebut di atas ternyata diketahui nilai r sebesar 0,67, dengan demikian nilai r tersebut menunjukkan angka korelasi sedang atau cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan mengatakan bahwa : "Nilai antara 0,40 sampai 0,70 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup".

Berdasarkan hasil di atas berarti Pandangan masyarakat Tentang Pendidikan di Desa Tertinggal Pantai Harapan mempunyai hubungan dengan Pengembangan swadaya Masyarakat dalam pembangunan Pendidikan dalam katagori sedang atau cukup.

Selanjutnya untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan di Desa Tertinggal Pantai Harapan dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan, terlebih dahulu dirumuskan sebagai berikut:

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan Desa Tertinggal Pantai Harapan.

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pandangan Masyarakat tentang Pendidikan dengan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Tertinggal Pantai Harapan

Selanjutnya kita uji kedua hipotesa tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besarnya r tabel yang tercantum dalam tabel Nilai Product Moment dengan memperhitungkan Df-nya lebih dahulu. $Df = N - nr = 53 - 2 = 51$ (Konsultasi Tabel Nilai "r"). Ternyata Df 51 tidak terdapat dalam tabel kita pakai yang terdekat Df 50 diperoleh R tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh r Tabel sebesar 0,273. sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,354. Ternyata r_{xy} yang besarnya 0.67 adalah lebih besar

dari pada r tabel yang besarnya 0.273 dan 0,345. Karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel, maka H_a dapat di terima dan H_o ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pandangan Masyarakat tentang Pendidikan terdapat korelasi yang positif dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan.

Berdasarkan temuan di atas, maka Pandangan masyarakat Tentang Pendidikan yang positif ternyata mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan Swadaya dalam pembangunan pendidikan. Ini sekaligus sebagai jawaban atas anggapan masyarakat bahwa desa tertinggal belum tentu tertinggal segala-galanya. Namun Bagi Desa Pantai Harapan sekalipun desa tertinggal akan tetapi keinginan untuk maju lebih tinggi. Bukti nyata yang telah dilakukan oleh Desa Tertinggal Pantai Harapan terpilih sebagai Desa Teladan se-Kalimantan Tengah dan sekaligus sebagai Duta Kalimantan Tengah untuk menghadiri undangan Presiden atas Prestasi yang diraih pada tahun 1995 bahkan Desa Tertinggal Pantai Harapan kawasan Kalimantan terpilih sebagai desa percontohan dan sekaligus tempat study banding desa-desa teladan di Indonesia pada tahun mendatang.

Selanjutnya untuk lebih menyakinkan taraf signifikan hasil dari perhitungan korelasi Product moment tersebut, maka akan diuji dengan menggunakan rumus t

hitung sebagai berikut :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0,67 \sqrt{51}}{1 - 0,67^2}$$

$$t \text{ hit} = \frac{4,784757042}{1 - 0,4489}$$

$$t \text{ hit} = \frac{4,784757042}{0,5511}$$

$$t \text{ hit} = 8,68219388$$

$$t \text{ hit} = 8,68$$

Kemudian untuk menguji hipotesa yang berbunyi: "Ada hubungan pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan pendidikan di Desa Tertinggal Pantai harapan" apakah signifikan atau tidak maka langkah selanjutnya nilai t hit tersebut di konsultasikan dengan t tabel dengan derajat kebebasan Df 51,- tidak ditemukan maka dicari yang terdekat df 50. Kemudian diketahui t tabel sebagai berikut :

- a. Pada Taraf signifikan 5% diperoleh t tabel sebesar 2,01.
- b. Pada taraf signifikansi 1% diperoleh t sebesar 2,68.

Dari perhitungan diatas diperoleh t hit sebesar 8,68, kemudian dari t tabel dengan derajat kebebasan df 50 pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh angka 2,01 dan 2,68. Ternyata t hit lebih besar daripada t tabel pada taraf kepercayaan 95% maupun pada taraf 99%. Dengan demikian maka H_0 diterima H_0 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Ada Hubungan Pandangan masyarakat Tentang dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan di desa Tertinggal Pantai Harapan" dapat diterima secara meyakinkan.

Kemudian untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi "Ada Pengaruh Pandangan Masyarakat tentang Pendidikan dengan Pengembangan swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Pantai Harapan" akan digunakan rumus regresi.

Sebelum digunakan rumus regresi terlebih dahulu dicarikan koefisien antara nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum XY)}{N \cdot x^2 - (\sum X)^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(148,43) (389,7133) - (143,47)(402,6945)}{(53 \times 389,7133) - (143,47)^2}$$

$$a = \frac{57845.14512 - 57774.57992}{20654.8049 - 20583.6409}$$

$$a = \frac{70.5652}{71.164}$$

$$a = 0,991585717$$

$$a = 1$$

Berikutnya untuk mencari nilai koefisien b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum XY)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(53 \times 402.6945) - (143.47)(148.43)}{(53 \times 389,7133) - (143,47)^2}$$

$$b = \frac{21342.8085 - 21295.2521}{20654,8049 - 20583.6409}$$

$$a = \frac{47.5564}{71.164}$$

$$a = 0,668264854$$

$$a = 0,67$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa : $Y = a + b (x)$ sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (x)$$

$$Y = 1 + 0,67 (x)$$

Dengan persamaan garis regresi diatas dapat diketahui Y adalah Pengembangan swadaya masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan berdasarkan Pandangan Masyarakat Desa Tertinggal Pantai Harapan. dari persamaan ini bisa diramalkan atau diperkirakan perubahan pada Y apabila X diketahui. Misalnya, jika harga X adalah 0, maka skor yang mungkin dicapai Y sebagai berikut :

$$Y = 1 + 0,67 (0)$$

$$Y = 1 + 0,67 X 0$$

$$Y = 1$$

Ini berarti bahwa setiap kenaikan variabe X satu-satuan akan diikuti oleh kenaikan variabel Y 0,67 satuan dengan harga a konsta. Misalnya, jika harga Y adalah 0, maka skor yang mungkin dicapai X sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

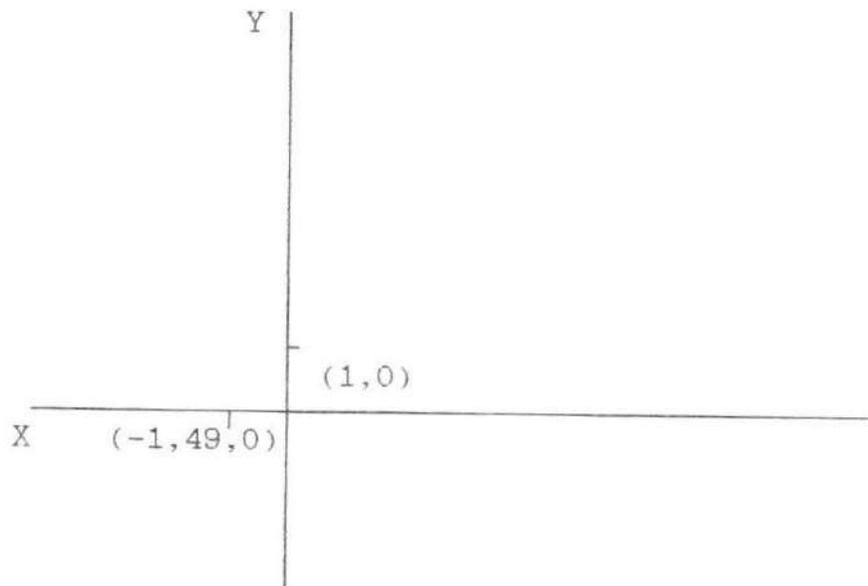
$$0 = 1 + 0,67$$

$$- 0,67 = 1$$

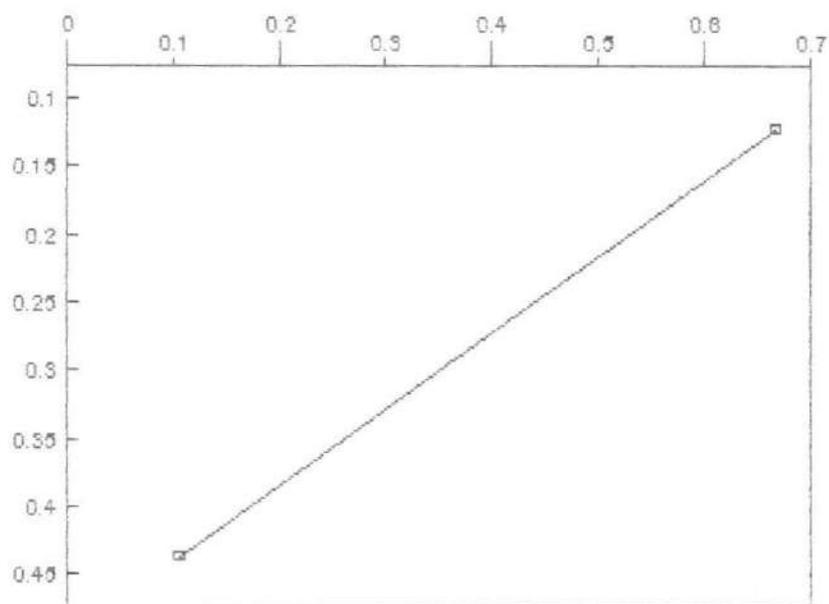
$$X = \frac{1}{- 0,67}$$

$$X = -1,49$$

Berikut ini diagram regresi Y sebagai berikut :



Berdasarkan perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh antara variable X dengan variabel Y, atau ada pengaruh yang positif antara Pandangan Masyarakat tentang Pendidikan dengan Pengembangan Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan di Desa Tertinggal Pantai Harapan. Bahkan dapat dikatakan bahwa semakin baik Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan, maka semakin baik pula Pengembangan Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan.



Garis pada peta korelasi diatas menurut Anas Sudijono (1994) menyatakan jika garis pada peta korelasi condong ke arah kanan dan pancaran titik menjauhi garis linier maka hubungan itu dikatakan cukup atau sedang dan lemah atau rendah.

Berdasarkan uji regresi dengan menggunakan Program Komputer Lotus 123, maka variabel X sebesar 0.45 akan diikuti variabel Y sebesar 0.67 dengan demikian ada hubungan yang positif walaupun dalam kategori cukup atau sedang

D. Hubungan Antara Kedudukan Orang Yang Berpendidikan Dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Dalam Rapat Pembangunan Pendidikan

TABEL XXV
HUBUNGAN ANTARA KEDUDUKAN ORANG YANG BERPENDIDIKAN DENGAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM RAPAT PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

NO.	NO. RESP.	X1	Y3	X1 ²	Y3 ²	X1Y3
1	2	3	4	5	6	7
1	1	3	3	9.0	9.0	9.00
2	2	3	3	9.0	9.0	9.00
3	3	3	3	9.0	9.0	9.00
4	4	3	3	9.0	9.0	9.00
5	5	2	1	4.0	1.0	2.00
6	6	3	3	9.0	9.0	9.00
7	7	2	2	4.0	4.0	4.00
8	8	2	2	4.0	4.0	4.00
9	9	3	2	9.0	4.0	6.00
10	10	3	3	9.0	9.0	9.00
11	11	2	2	4.0	4.0	4.00
12	12	3	3	9.0	9.0	9.00
13	13	3	3	9.0	9.0	9.00
14	14	2	2	4.0	4.0	4.00
15	15	3	2	9.0	4.0	6.00
16	16	3	2	9.0	4.0	6.00
17	17	3	3	9.0	9.0	9.00
18	18	2	3	4.0	9.0	6.00
19	19	3	3	9.0	9.0	9.00
20	20	3	3	9.0	9.0	9.00
21	21	3	3	9.0	9.0	9.00
22	22	3	3	9.0	9.0	9.00
23	23	2	2	4.0	4.0	4.00
24	24	2	2	4.0	4.0	4.00
25	25	3	3	9.0	9.0	9.00

1	2	3	4	5	6	7
26	26	3	2	9.0	4.0	6.00
27	27	3	3	9.0	9.0	9.00
28	28	3	3	9.0	9.0	9.00
29	29	3	2	9.0	4.0	6.00
30	30	2	3	4.0	9.0	6.00
31	31	3	3	9.0	9.0	9.00
32	32	3	3	9.0	9.0	9.00
33	33	2	3	4.0	9.0	6.00
34	34	3	2	9.0	4.0	6.00
35	35	3	2	9.0	4.0	6.00
36	36	2	3	4.0	9.0	6.00
37	37	3	3	9.0	9.0	9.00
38	38	3	2	9.0	4.0	6.00
39	39	3	3	9.0	9.0	9.00
40	40	2	3	4.0	9.0	6.00
41	41	3	3	9.0	9.0	9.00
42	42	2	3	4.0	9.0	6.00
43	43	2	3	4.0	9.0	6.00
44	44	2	2	4.0	4.0	4.00
45	45	3	3	9.0	9.0	9.00
46	46	2	3	4.0	9.0	6.00
47	47	3	2	9.0	4.0	6.00
48	48	2	1	4.0	1.0	2.00
49	49	3	2	9.0	4.0	6.00
50	50	3	3	9.0	9.0	9.00
51	51	3	3	9.0	9.0	9.00
52	52	2	2	4.0	4.0	4.00
53	53	2	2	4.0	4.0	4.00
Jumlah		139	136	377	366	361.00

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &: \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &: \frac{(53 \times 361) - (139)(136)}{\sqrt{\{53(377) - (139)^2\} \{53(366) - (136)^2\}}} \\
 &: \frac{(19133) - (18904)}{\sqrt{\{(19981 - 19321)\} \{(19398 - 18496)\}}} \\
 &: \frac{229}{\sqrt{(660)(902)}} \\
 &: \frac{229}{\sqrt{595320}} \\
 r &: \frac{229}{771.5698283} \\
 r &: 0.296797505
 \end{aligned}$$

Melihat tabel diatas diperoleh $r_{xy} = 0,29$ yang apabila dikonsultasikan dengan interval korelasi product moment ternyata berada diantara 0,20 - 0,40 sehingga dapat dikatakan ada hubungan pada kualitas lemah atau rendah.

Selanjutnya apabila $r_{xy} = 0,296$ dihubungkan pada r tabel pada $db = n - 2 = 51$ diperoleh angka 0,273 pada taraf signifikan 5% sedangkan pada taraf 1% diperoleh angka 0,354, karena pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,296$ lebih besar atau sama dengan r tabel, maka taraf signifikansi 5% Hipotesa nol ditolak, sedangkan Hipotesa Alternatif disetujui / diterima, berarti pada

taraf signifikansi 5% memang terdapat korelasi yang positif yang signifikansi antara variabel X dan Variabel Y.

Kemudian karena pada taraf signifikan 1% r_{xy} adalah lebih kecil dari pada r tabel ($0,296 < 0,254$) maka pada taraf signifikan 1% Hipotesa nihil disetujui atau diterima, sedangkan Hipotesa alternatif ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikan 1% tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

Dengan demikian pendapat masyarakat tentang kedudukan orang yang berpendidikan berhubungan atau berpengaruh dengan kemampuan mereka mengemukakan pendapat dalam setiap kegiatan rapat dapat disimpulkan jabatan orang berpendidikan berhubungan/berpengaruh dengan aktifitas mereka mengemukakan pendapat dalam setiap kegiatan rapat pembangunan pendidikan, sekalipun korelasi positif itu tergolong lemah dan rendah. Ini berarti pendapat-pendapat dalam setiap rapat, tidak semuanya berasal dari orang yang memegang jabatan dalam masyarakat atau orang berpendidikan yang mempunyai jabatan dalam masyarakat tetapi juga masyarakat. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan dalam bentuk sumbangan pemikiran. Sajogyo dan Pujidwati Sajogyo (1989) mengatakan arti pembangunan dalam rangka parti-

sipasi masyarakat adalah pembangunan manusia-manusia agar memiliki kepribadian, jujur berdedikasi serta berorientasi pada pembangunan yang kesemuanya ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat melalui perubahan sikap, pandangan hidup, cara berpikir dan berbuat.

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan taraf signifikan hasil dari perhitungan korelasi product moment tersebut, maka akan diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,29 \times 7.141428429}{\sqrt{1 - 0,841^2}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,29 \times 7.141428429}{\sqrt{0 - 9159}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,29 \times 7.141428429}{\sqrt{0,957}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,29 \times 7.141428429}{0,957026645}$$

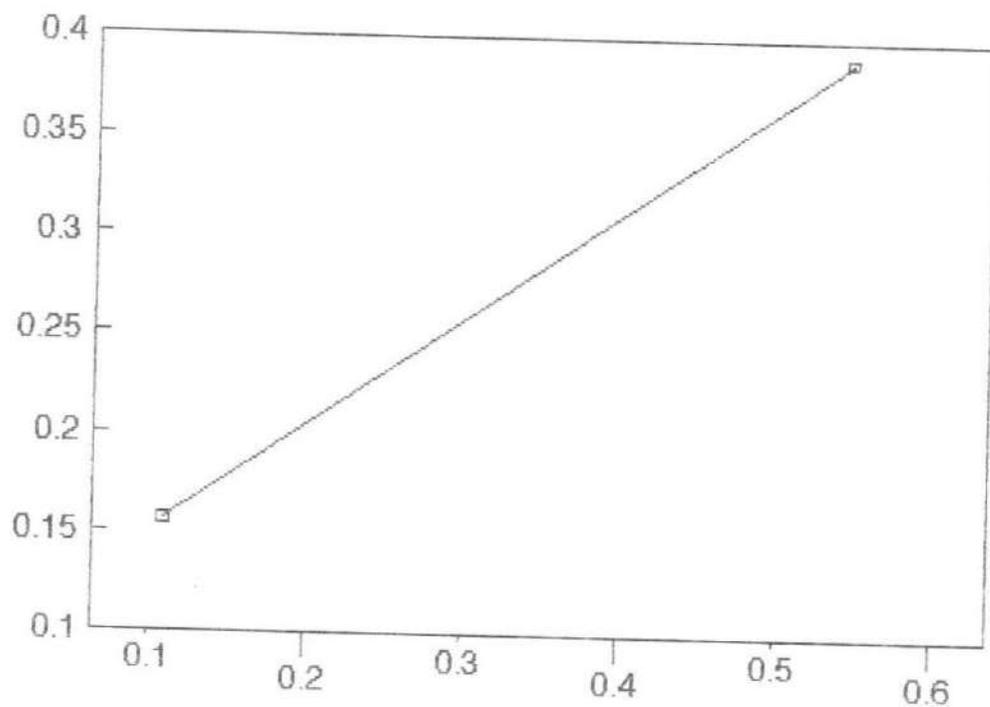
$$t_{\text{hit}} = 2,163418967$$

Kemudian untuk menguji hipotesa yang berbunyi "Ada hubungan antara kedudukan orang yang berpendidikan dengan kemampuan mengemukakan pendapat dalam rapat kegiatan pembangunan pendidikan" apakah signifikan atau tidak maka langkah selanjutnya nilai t hit tersebut

but dikonsultasikan dengan t tabel dengan derajat kebebasan df 50, kemudian diketahui t tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel sebesar 2.01
- b. Pada taraf signifikan 1% diperoleh t tabel sebesar 2,68.

Dari perhitungan diatas diperoleh t hit sebesar 2.16, kemudian dari t tabel dengan derajat kebebasan df 50 pada taraf signifikan 5% adalah 2.01 dan pada taraf 1% adalah 2,68. Ternyata t hit lebih besar dari t tabel pada taraf kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Akan tetapi pada taraf kepercayaan 99% t hit lebih kecil dari pada t tabel dengan demikian pada taraf kepercayaan 99% H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga hipotesa yang berbunyi "Ada Hubungan Antara Kedudukan Orang Yang Berpendidikan Dengan Pendapat Dalam Rapat Kegiatan Pembangunan Pendidikan" dapat diterima. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik sebagai berikut:



Garis pada peta korelasi diatas menurut Anas Sudijono (1994) menyatakan jika garis pada peta korelasi condong ke arah kanan dan pancaran titik menjauhi garis linier maka hubungan itu dikatakan cukup atau sedang dan lemah atau rendah.

Berdasarkan uji regresi dengan menggunakan Program Komputer Lotus 123, maka variabel X sebesar 0.156 akan diikuti variabel Y sebesar 0.54 dengan demikian ada hubungan yang positif walaupun dalam kategori cukup atau sedang

E. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang yang Berpendidikan Dengan Sumbangan Dana Yang Diberikan Dalam Kegiatan Pembangunan Pendidikan

TABEL XXVI
HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG YANG BERPENDIDIKAN DENGAN SUMBANGAN DANA YANG DIBERIKAN DALAM KEGIATAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

NO.	NO. RESP.	X3	Y8	X3 ²	Y8 ²	X3Y8
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2	3	4.00	9.00	6.00
2	2	3	3	9.00	9.00	9.00
3	3	3	3	9.00	9.00	9.00
4	4	3	3	9.00	9.00	9.00
5	5	3	3	9.00	9.00	9.00
6	6	2	3	4.00	9.00	6.00
7	7	2	2	4.00	4.00	4.00
8	8	3	3	9.00	9.00	9.00
9	9	3	3	9.00	9.00	9.00
10	10	3	3	9.00	9.00	9.00
11	11	3	3	9.00	9.00	9.00
12	12	3	3	9.00	9.00	9.00
13	13	3	3	9.00	9.00	9.00
14	14	3	3	9.00	9.00	9.00
15	15	3	3	9.00	9.00	9.00
16	16	3	2	9.00	4.00	6.00
17	17	3	3	9.00	9.00	9.00
18	18	3	3	9.00	9.00	9.00
19	19	3	3	9.00	9.00	9.00
20	20	3	3	9.00	9.00	9.00
21	21	3	3	9.00	9.00	9.00
22	22	3	3	9.00	9.00	9.00
23	23	2	2	4.00	4.00	4.00
24	24	3	3	9.00	9.00	9.00
25	25	3	3	9.00	9.00	9.00

1	2	3	4	5	6	7
26	26	3	3	9.00	9.00	9.00
27	27	3	3	9.00	9.00	9.00
28	28	3	3	9.00	9.00	9.00
29	29	2	3	4.00	9.00	6.00
30	30	3	3	9.00	9.00	9.00
31	31	3	3	9.00	9.00	9.00
32	32	3	3	9.00	9.00	9.00
33	33	3	3	9.00	9.00	9.00
34	34	3	3	9.00	9.00	9.00
35	35	3	3	9.00	9.00	9.00
36	36	3	3	9.00	9.00	9.00
37	37	2	3	4.00	9.00	6.00
38	38	3	2	9.00	4.00	6.00
39	39	3	3	9.00	9.00	9.00
40	40	3	3	9.00	9.00	9.00
41	41	3	3	9.00	9.00	9.00
42	42	3	3	9.00	9.00	9.00
43	43	3	3	9.00	9.00	9.00
44	44	3	3	9.00	9.00	9.00
45	45	3	3	9.00	9.00	9.00
46	46	3	3	9.00	9.00	9.00
47	47	3	3	9.00	9.00	9.00
48	48	3	3	9.00	9.00	9.00
49	49	3	3	9.00	9.00	9.00
50	50	3	3	9.00	9.00	9.00
51	51	3	3	9.00	9.00	9.00
52	52	3	3	9.00	9.00	9.00
53	53	3	3	9.00	9.00	9.00
Jumlah		152	155	442	457	446
Rata-rata						

$$\begin{aligned}
 r_{XY} & : \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 & : \frac{(53 \times 446) - (152)(155)}{\sqrt{\{53(442) - (152)^2\} \{53(457) - (155)^2\}}} \\
 & : \frac{(23638) - (23560)}{\sqrt{\{(23426 - 23104)\} \{(24221 - 24025)\}}} \\
 & : \frac{78}{\sqrt{(322)(196)}} \\
 & : \frac{78}{\sqrt{63112}} \\
 & : \frac{78}{251.2210182} \\
 r & : 0.310483575
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $r_{xy} = 0,310$ yang apabila dihubungkan dengan interval korelasi Product Moment ternyata berada di antara $- 0,20 - 0,40$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan pada kualifikasi lemah atau rendah.

Selanjutnya apabila $r_{xy} = 0,310$ dihubungkan pada r tabel pada $db = n - 2 = 51$ diperoleh angka $0,273$ pada taraf signifikansi 5% sedangkan pada taraf 1% diperoleh angka $0,354$, karena pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,310$ lebih dari pada r tabel. maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesa nol ditolak sedangkan Hipotesa alternatif dituju/diterima berarti bahwa pada

taraf signifikansi 5% terdapat korelasi positif yang signifikansi antara variabel X dan Variabel Y.

Kemudian karena pada taraf signifikansi 1% r_{xy} adalah lebih kecil dari pada r tabel ($0,310 < 0,3540$). maka pada taraf signifikansi 1% Hipotesa Nihil disetujui/diterima, sedangkan Hipotesa alternatif di tolak. Ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% tidak ada korelasi positif yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pendapatan seseorang berhubung/berpengaruh dengan besar kecilnya sumbangan yang diberikan dalam pembangunan pendidikan sekalipun dalam kualifikasi lemah atau rendah. Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan asumsi sebagai masyarakat bahwa persoalan pembangunan pendidikan tidak sepenuhnya tanggungjawab masyarakat, tetapi juga tanggung jawab pemerintah. Drs Suwarno (1988) mengatakan bahwa pendidikan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Perhatian masyarakat Desa Tertinggal Pantai harapan terhadap kegiatan pembangunan khususnya dalam bentuk sumbangan dana dalam kegiatan pembangunan masih terus ditingkatkan baik melalui kegiatan penyuluhan pendidikan, media cetak maupun melalui kegiatan-kegiatan lain yang merangsang masyarakat terhadap

pendidikan.

Selanjutnya untuk lebih menyakinkan taraf signifikan hasil dari perhitungan korelasi product moment tersebut, maka akan diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,31 \sqrt{53 - 2}}{\sqrt{1 - 0,31^2}} \\
 &= \frac{0,31 \times 7.141428429}{\sqrt{1 - 0.0961}} \\
 &= \frac{2,213842813}{\sqrt{0,9039}} \\
 &= \frac{2,213842813}{0,950736556}
 \end{aligned}$$

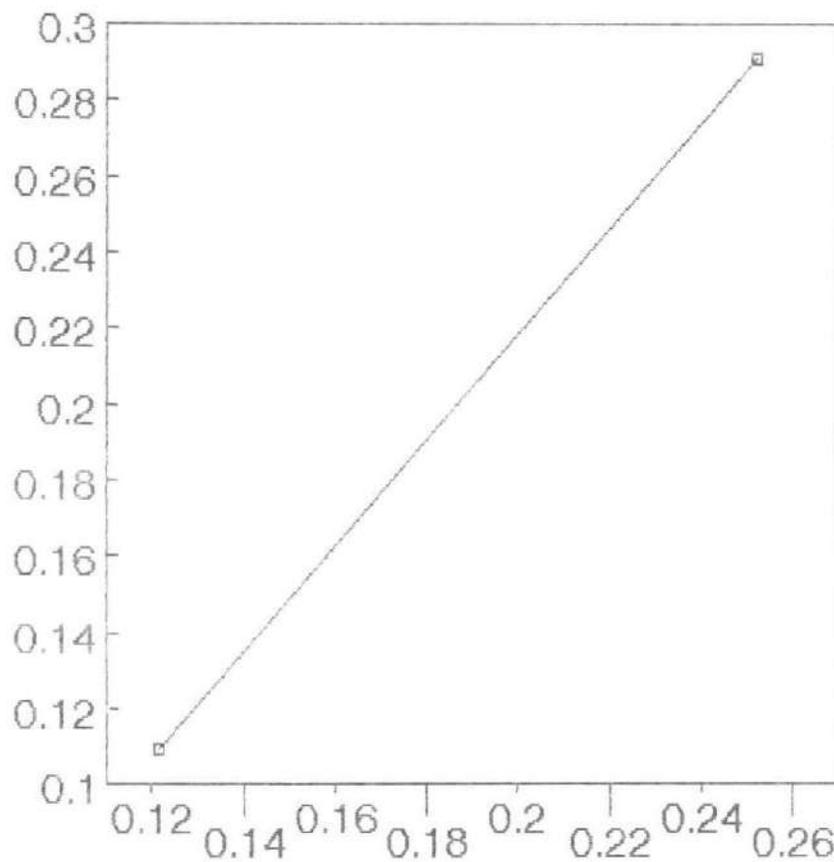
$$t \text{ hit} = 2,328555475$$

Kemudian untuk menguji hipotesa yang berbunyi "Ada hubungan antara status sosial ekonomi orang yang berpendidikan dengan sumbangan dana yang diberikan dalam kegiatan pembangunan pendidikan" apakah signifikan atau tidak maka langkah selajutnya nilai t hit tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dengan derajat kebebasan df 50, kemudian diketahui t tabel sebagai berikut :

a. Pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel sebesar 2.01

b. Pada taraf signifikan 1% diperoleh t sebesar 2,68.

Dari perhitungan diatas diperoleh t hit sebesar 2.32, kemudian dari t tabel dengan derajat kebebasan df 50 pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 2.01 dan pada taraf 1% diperoleh angka 2,68. Ternyata t hit lebih besar dari t tabel dengan taraf kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima H_0 ditolak, tetapi pada taraf kepercayaan 95% t hit lebih kecil dari pada t tabel dengan demikian pada taraf kepercayaan 95% H_0 ditolak H_0 diterima. Sehingga hipotesa yang berbunyi "Ada hubungan antara status sosial ekonomi orang yang berpendidikan dengan sumbangan dana yang diberikan dalam kegiatan pembangunan pendidikan" dapat diterima.



Garis pada peta korelasi diatas menurut Anas Sudijono (1994) menyatakan jika garis pada peta korelasi condong ke arah kanan dan pancaran titik menjauhi garis linier maka hubungan itu dikatakan cukup atau sedang dan lemah atau rendah.

Berdasarkan uji regresi dengan menggunakan Program Komputer Lotus 123, maka variabel X sebesar 0.156 akan diikuti variabel Y sebesar 0.288 dengan demikian ada hubungan yang positif walaupun dalam kategori rendah atau lemah

1	2	3	4	5	6	7
26	26	3	2.78	9	7.716049	8.333333
27	27	3	2.78	9	7.716049	8.333333
28	28	3	3.00	9	9	9
29	29	3	2.78	9	7.716049	8.333333
30	30	2	2.78	4	7.716049	5.555555
31	31	3	2.78	9	7.716049	8.333333
32	32	3	2.89	9	8.345679	8.666666
33	33	2	2.89	4	8.345679	5.777777
34	34	3	2.78	9	7.716049	8.333333
35	35	3	2.78	9	7.716049	8.333333
36	36	2	2.78	4	7.716049	5.555555
37	37	3	2.89	9	8.345679	8.666666
38	38	3	2.78	9	7.716049	8.333333
39	39	3	2.89	9	8.345679	8.666666
40	40	2	2.89	4	8.345679	5.777777
41	41	3	2.78	9	7.716049	8.333333
42	42	2	2.89	4	8.345679	5.777777
43	43	2	2.78	4	7.716049	5.555555
44	44	2	2.44	4	5.975308	4.888888
45	45	3	2.89	9	8.345679	8.666666
46	46	2	2.89	4	8.345679	5.777777
47	47	3	2.67	9	7.111111	8
48	48	2	2.56	4	6.530864	5.111111
49	49	3	2.89	9	8.345679	8.666666
50	50	3	3.00	9	9	9
51	51	3	2.89	9	8.345679	8.666666
52	52	2	2.89	4	8.345679	5.777777
53	53	2	2.56	4	6.530864	5.111111
Jumlah		134	149.07	377	420.6279	392.46
Rata-rata						

F. Hubungan Antara Kedudukan Orang yang Berpendidikan dengan Aktifitas Mereka Dalam Pembangunan Pendidikan

TABEL XXVII
HUBUNGAN ANTARA KEDUDUKAN ORANG YANG BERPENDIDIKAN DENGAN AKTIFITAS MEREKA DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

NO.	NO. RESP.	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1Y
1	2	3	4	5	6	7
1	1	3	2.89	9	8.345679	8.666666
2	2	3	2.89	9	8.345679	8.666666
3	3	3	3.00	9	9	9
4	4	3	2.89	9	8.345679	8.666666
5	5	2	2.67	4	7.111111	5.333333
6	6	3	2.89	9	8.345679	8.666666
7	7	2	2.44	4	5.975308	4.888888
8	8	2	2.67	4	7.111111	5.333333
9	9	3	2.89	9	8.345679	8.666666
10	10	3	3.00	9	9	9
11	11	2	2.67	4	7.111111	5.333333
12	12	3	2.89	9	8.345679	8.666666
13	13	3	3.00	9	9	9
14	14	2	2.67	4	7.111111	5.333333
15	15	3	2.67	9	7.111111	8
16	16	3	2.78	9	7.716049	8.333333
17	17	3	2.89	9	8.345679	8.666666
18	18	2	2.89	4	8.345679	5.777777
19	19	3	2.89	9	8.345679	8.666666
20	20	3	3.00	9	9	9
21	21	3	2.89	9	8.345679	8.666666
22	22	3	3.00	9	9	9
23	23	2	2.22	4	4.938271	4.444444
24	24	2	2.56	4	6.530864	5.111111
25	25	3	3.00	9	9	9

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &: \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &: \frac{(53 \times 392.96) - (139)(149.07)}{\sqrt{\{53(377) - (139)^2\} \{53(420.6279) - (149.07)^2\}}} \\
 &: \frac{(20826.88) - (20720.73)}{\sqrt{\{(19981 - 19301)\} \{(22293.2787 - 2221.8649)\}}} \\
 &: \frac{106.15}{\sqrt{(660)(71.4138)}} \\
 &: \frac{106.15}{\sqrt{47133.108}} \\
 &: \frac{106.15}{217.1016075} \\
 r &: 0.488541566
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $r_{xy} = 0,49$ yang apabila dihubungkan dengan interval korelasi product moment ternyata berada di antara 0,40 - 0,70 sehingga pada kualifikasi sedang atau cukup.

Selanjutnya apabila $r_{xy} = 0,49$ dihubungkan pada r tabel pada $db = n - 2 = 51$ diperoleh angka 0,273 pada taraf signifikansi 5% sedangkan pada taraf 1% diperoleh angka 0,354 karena pada taraf signifikansi 5% atau 1% $r_{xy} = 0,49$ tetapi lebih besar maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapat masyarakat tentang kedudukan orang yang berpendidikan berhubungan dengan aktivitas mereka dalam kegiatan pembangunan

pendidikan dengan kualifikasi sedang atau cukup.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedudukan/orang yang berpendidikan mampu mendorong diri sendiri dan orang lain untuk mengembangkan pembangunan pendidikan dengan kekuatan atau prakarsa masyarakat itu sendiri sehingga akan terciptanya masyarakat yang mandiri adil dan makmur.

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan taraf signifikan hasil dari perhitungan korelasi product tersebut, maka akan diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0,49 \sqrt{53 - 2}}{\sqrt{1 - 0,49^2}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0,49 \times 7.141428429}{\sqrt{1 - 0.2401}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{3,49929993}{\sqrt{0,8599}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{3,49929993}{0,8717224432}$$

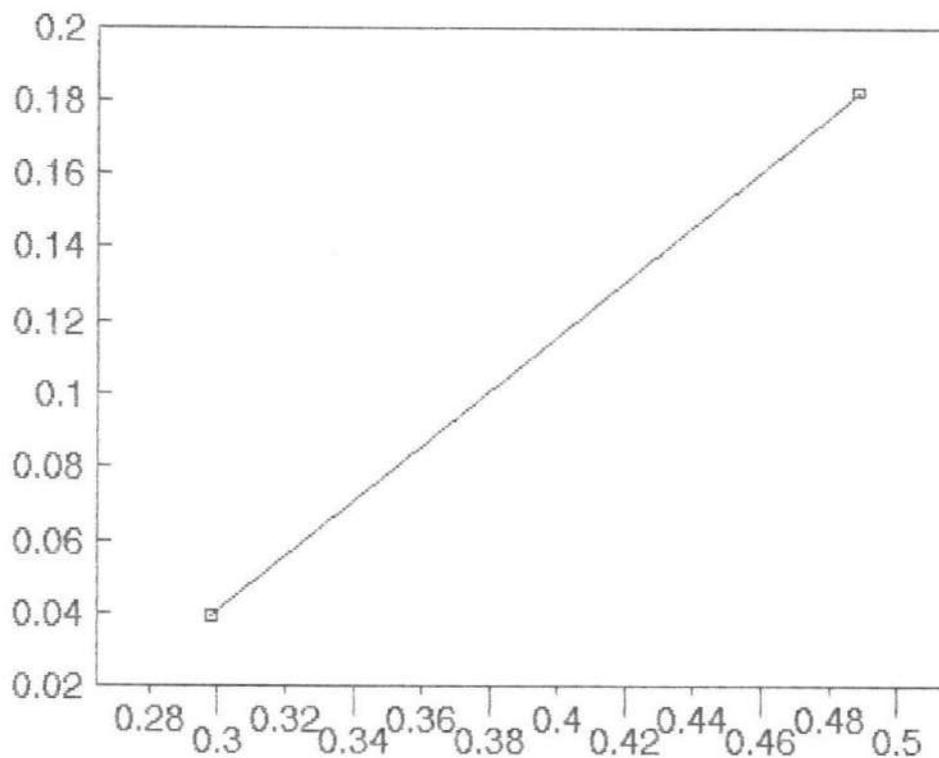
$$t \text{ hit} = 4,014236415$$

Kemudian untuk menguji hipotesa yang berbunyi "Ada Hubungan Antara Orang Yang Berpendidikan Dengan Aktivitas Mereka Dalam Pembangunan Pendidikan" apakah signifikan atau tidak maka langkah selanjutnya nilai t

hit tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan df 50, kemudian diketahui t tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel sebesar 2.01
- b. Pada taraf signifikan 1% diperoleh t sebesar 2,68.

Dari perhitungan diatas diperoleh t hit sebesar 4.01, kemudian dari t tabel pada derajat kebebasan df 50 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 2.01 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 2,68. Ternyata t hit lebih besar dari t tabel lebih besar baik pada taraf 95% maupun pada taraf 99% dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesa yang berbunyi "Ada Hubungan Antara Orang Yang Berpendidikan Dengan Aktivitas Mereka Dalam Kegiatan Pembangunan Pendidikan" dapat diterima dengan menyakinkan.



Garis pada peta korelasi diatas menurut Anas Sudijono (1994) menyatakan jika garis pada peta korelasi condong ke arah kanan dan pancaran titik menjauhi garis linier maka hubungan itu dikatakan cukup atau sedang dan lemah atau rendah.

Berdasarkan uji regresi dengan menggunakan Program Komputer Lotus 123, maka variabel X sebesar 0.182 akan diikuti variabel Y sebesar 0.488 dengan demikian ada hubungan yang positif walaupun dalam kategori cukup atau sedang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Pandangan masyarakat tentang pendidikan menunjukkan tinggi dengan nilai rata-rata 2.66 atau berada diantara nilai rata-rata interval skoring 2.4 - 3.0 yang menunjukkan kategori tinggi. Sedangkan masing-masing variabel juga menunjukkan tinggi karena nilai rata-ratanya berada diantara nilai rata-rata interval.
 - 1.1. Pandangan masyarakat terhadap orang berpendidikan akan menduduki jabatan tertentu di masyarakat pada umumnya tinggi (62,27%), sedang, (37,73%) dan yang tidak berpendapat rendah (0%).
 - 1.2. Pendapat masyarakat tentang status sosial ekonomi orang yang berpendidikan apabila melihat pendapatan mereka perbulan sebagian besar tinggi (52,84%).
 - 1.3. Pendapat masyarakat tentang pemberian kepercayaan yang berpendidikan untuk melaksanakan kegiatan dimasyarakat tinggi (88,68%) dan yang berpendapat sedang (11,32) dan yang berpandangan rendah (0%).

- 1.4. Pendapat masyarakat tentang kepercayaan terhadap orang yang berpendidikan dalam lembaga kemasyarakatan terutama dalam memimpin dan melaksanakannya termasuk tinggi (84.91) sedang (15.09%) dan rendah (0%).
 - 1.5. Pendapat masyarakat tentang harapan memperoleh pekerjaan bagi orang yang berpendidikan pada umumnya tinggi (90.57%) sedang (9.43%) dan berpandangan rendah (0%).
 - 1.6. Pendapat masyarakat tentang tingkah laku orang berpendidikan pada umumnya baik atau tinggi (52.84%), sedang (47,16%) sedangkan yang berpandangan bahwa orang berpendidikan tidak mempunyai tingkah laku yang baik (0%).
2. Pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan secara keseluruhan menunjukkan kualifikasi tinggi dengan nilai rata-rata 2,76 atau berada diantara nilai rata-rata interval skoring 2,4 - 3,0 yang menunjukkan kategori tinggi sedangkan masing-masing variable juga menunjukkan kategori tinggi karena nilai rata-ratanya berada diantara nilai rata-rata interval skoring, dan apabila dilihat dari masing-masing indikator berdasarkan prosentase sebagai berikut :

- 2.1. Adanya ide untuk mengembangkan pendidikan pada umumnya tinggi (75,47%), sedang (24,53).
- 2.2. Kehadiran dalam rapat perbaikan sarana pendidikan tergolong tinggi (90,57%) dan sebagian yang lain sedang (9,43%). dan yang tidak hadir dalam rapat tergolong (%).
- 2.3. Mengemukakan pendapat dalam setiap rapat kegiatan pembangunan pendidikan tinggi (64,15%) sedang (32,08%) dan rendah (3,77%).
- 2.4. Kehadiran dalam gotong royong perbaikan sarana pendidikan menunjukkan tinggi (88,67%) dan sedang (11,33%).
- 2.5. Kehadiran dalam gotong royong penataan lingkungan pendidikan menunjukkan tinggi (92,46%) sedang (7,54%) dan yang tidak hadir (0%).
- 2.6. Bantuan yang diberikan dalam kegiatan gotong royong penataan lingkungan dan sarana pendidikan termasuk pada kualifikasi tinggi (79,24%) sedang (20,76%) bahan yang tidak membantu baik dalam tenaga atau dana tergolong (0%).
- 2.7. Bentuk bantuan yang diberikan dalam rangka perbaikan sarana pendidikan jika dilihat dari bantuan tenaga, bahan-bahan dan dana tergolong

tinggi (54,71%) sedang (39,62%) dan rendah (5,67%).

2.8. Sumbangan dan yang diberikan masyarakat dalam perbaikan sarana pendidikan tergolong tinggi (92,46%) sedang (7,54%).

2.9. Memberikan sarana kepada orang lain untuk berpartisipasi tinggi (98,12%) sedang (1,88%).

3. Hubungan antara pendapat masyarakat tentang kedudukan orang yang berpendidikan dengan pendapat mereka dalam kegiatan rapat pembangunan pendidikan mempunyai hubungan yang lemah/rendah, disana berdasarkan perhitungan Product Momen $r_{xy} = 0,296$ apabila dikonsultasikan dengan interval korelasi Product moment ternyata berada diantara 0,20 - 0,40 yang tergolong lemah. Jika $r_{xy} = -0,296$ dihubungkan r tabel lebih besar dengan derajat kebebasan (db) = $N-2 = 50$ yang diperoleh r tabel sebesar 0,273 yang berada pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti pandangan masyarakat tentang kedudukan orang yang berpendidikan mempunyai hubungan yang lemah dengan pendapat mereka dalam setiap kegiatan rapat pembangunan pendidikan.

4. Hubungan status sosial ekonomi orang yang berpendidikan dengan perhatian mereka dalam kegiatan pembangunan pendidikan mempunyai hubungan yang lemah atau rendah, dimana berdasarkan perhitungan product

moment diperoleh $r_{xy} = 0,310$ dihubungkan pada r tabel pada derajat kebebasan $(db) = N - 2 = 51$ diperoleh angka $0,273$ pada taraf signifikan 5% , ternyata nilai $r_{xy} = 0,310$ lebih besar dengan demikian ada hubungan dalam kualifikasi sedang atau rendah.

5. Hubungan antara kedudukan orang yang berpendidikan dengan aktivitas mereka mengembangkan pendidikan menunjukkan kategori sedang atau cukup, dimana berdasarkan perhitungan product moment diperoleh angka $r_{xy} = 0,488$ yang apabila dikonsultasikan interval korelasi product moment ternyata berada antara $0,40 - 0,70$ sehingga dapat dikatakan pada kualifikasi sedang atau cukup. Apabila dihubungkan dengan r tabel pada derajat kebebasan $(db) = N - 2 = 50$, $r_{xy} = 0,488$ tetap lebih besar baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($0,488 > 0,273$) ($0,488 > 0,354$).
6. Hubungan antara pandangan masyarakatan tentang pendidikan dengan pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan menunjukkan cukup kuat, dimana berdasarkan perhitungan product moment diperoleh $r_{xy} = 0,667$ apabila dihubungkan interval product moment berada diantara $0,40 - 0,70$ yang menunjukkan korelasi cukup atau sedang. Kemudian $r_{xy} = 0,667$ yang apabila dikonsultasikan pada r

tabel dengan memperhitungkan derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 51$ diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,273 dan 0,354 pada taraf signifikan 5% maupun 1% nilai $r_{xy} = 0,667$ tetap lebih besar. Dengan demikian ada hubungan yang cukup kuat antara pandangan masyarakat tentang pendidikan dengan pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan.

7. Pandangan masyarakat tentang pendidikan berpengaruh terhadap pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan dalam katagori cukup kuat, ini berdasarkan perhitungan regresi dengan mengetahui koefisien antara lain nilai $a = 1$ dan nilai $b = 0,67$ dengan ketentuan nilai a dan b maka persamaan garis regresinya $Y = 1 + 0,26 (X)$. Nilai y dapat diketahui apabila diketahui harga X , misalnya harga X adalah 0 maka skor yang mungkin dicapai $Y = 1 + 0,26 (0)$, $Y = 1$. Ini berarti setiap kenaikan variabel x satu-satuan konstan akan diikuti oleh kenaikan $Y = 0,26$ satuan harga konstan. Ini berarti menunjukkan pengaruh walaupun dalam katagori sedang antara pandangan masyarakat tentang pendidikan terhadap aktivitas mereka dalam pembangunan pendidikan.

B. Saran-saran

Dari hasil-hasil penelitian diatas disarankan sebagai berikut :

1. Bagi perguruan tinggi khususnya Fakultas tarbiyah Palangkaraya kiranya lebih mengembangkan penelitian yang mengarahkan kepada kajian pengembangan swadaya masyarakat dalam pembangunan pendidikan disamping juga lebih meningkatkan penyuluhan atau pemahaman kepada masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan.
2. Bagi pemerintah Daerah Tingkat I dan II kiranya lebih meningkatkan koordinasi dalam berbagai pembangunan pedesaan dalam menitik beratkan pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan, karena pendidikan baik dari segi tenaga pengajar maupun sarana dan prasarana yang berada dipedesaan masih tertinggal.
3. Bagi masyarakat kiranya dapat lebih meningkatkan partisipasi dalam berbagai program pembangunan khususnya dibidang pendidikan yang bertujuan meningkatkan tarap hidup dan kesejahteraan mereka dan upaya mengangkat desa tertinggal menjadi desa swasembada.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi, DR., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta Rineka Cipta.
- Badan Pekerja MPR. RI. (1993), GBHN. Surabaya Bina Aksara.
- Berita Buana, No. 91 tahun ke : 24, 30 Nopember 1995.
- Dewanta Awan Setya, ed. Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia, Aditya Media Yogyakarta, 1995.
- Hagul Peter, ed., (1985), Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat, Jakarta. CV. Rajawali.
- Jawa Pos, 22 Desember 1995.
- Juklak (1993), Juklak IDT, Pemda Tk I Kalimantan Tengah, Biro Pemerintahan.
- Long Norma n., (1992), Sosiologi Pembangunan Pedesaan, Bina Aksara.
- Marimba D. Ahmad, Drs., (1989), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT. Almaarif Bandung.
- Ndraha Taliziduhu, Drs., (1987), Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas, Jakarta Bina Aksara.
- Sajogya & Pudjiwati Sajogyo, (1989), Sosiologi Pedesaan Jilid 2, Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Salam Syamsir, Drs, Ms., (1989) Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Singarimbun Masri dan Sofyan Effendi, ed., (1989), Metodologi Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES.
- Sudijono, Anas . (1992), Pengantar Statistik Pendidikan Jakarta, Rajawali Press.
- Sujana, Nana (1989), Penelitian dan Penelitian, Bandung Sinar Baru.
- ~~Tanpa tahun~~, Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Tanpa Tahun*

Tim Dosen FIP. IKIP Malang, (1988), Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Surabaya Usaha Nasional.

Yoesoef Soelaiman, Drs. Prof., (1992), Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta Bumi Aksara.

Yusup Yuri. A, Drs., (1986), Pengantar Ilmu Pendidikan, Indonesia Ghalia.